

ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN FUKUGOUDOUSHI YANG TERBENTUK DARI VERBA TSUKU

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

> oleh Darmayanti Dwi Pamungkas 2302408044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Jumat

Tanggal: 1 Maret 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua Sekretaris

Dr.Abdurrachman Faridi,M.Pd NIP. 195301121990021001 <u>Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag.</u> NIP. 197103041999031003

Penguji I

<u>Lisda Nurjaleka,S.S.,M.Pd.</u> NIP. 19810211201012001

Penguji II/ Pembimbing II

Penguji III/ Pembimbing I

Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd NIP.197208152006042002 Andy Moorad Oesman, S. Pd., M. Ed. NIP. 197311262008011005

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Darmayanti Dwi Pamungkas

NIM : 2302408044

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba Tsuku" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melakukan penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 1 Maret 2013

Darmayanti Dwi P

NIM. 2302408044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Mengeluh, menyerah dan bangkit (Anonim)
- Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang.
 Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.
 (Andrew Jackson)

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak ku Giri Purwono dan Ibu ku Sri Lestari
- Kakak dan Adikku.
- Sahabatku ami, cyindhi, helmi, Intan dan rina
- Teman-teman Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2008, Iin, Fitri, Ayu, Ike, Fida, Nikah, Mbak Ika.

PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan petunjuk dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Makna dan Pembentukan *Fukugoudoushi* yang Terbentuk dari Verba *Tsuku*" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.
Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

- Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
- 3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd, Ketua Program Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
- **4.** Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
- 5. Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

- **6.** Lisda Nurjaleka,S.S.,M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
- Segenap dosen Prodi Bahasa Jepang yang telah meyampaikan ilmunya kepada penulis.
- **8.** Adek-adek kos ku frety, rita, anak kos kinanti 4 dan griya amanah.
- 9. Teman galau, Sefty, Neni, Pipit, Revi, Oki.
- 10. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Semarang,1 Maret 2013

Penulis

SARI

Pamungkas, Darmayanti Dwi. 2012. *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba Tsuku*.Skripsi.Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Semarang.Pembimbing 1. Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed., Pembimbing 2. Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd.

Kata kunci : Fukugoudoushi, Makna, Pembentukan, verba Tsuku

Fukugoudoushi adalah salah satu jenis kata kerja yang dibagi berdasarkan komposisi katanya. Fukugoudoushi merupakan gabungan dua kata menjadi satu kata yang membentuk satu kata kerja. Pada penelitian terdahulu hanya menganalisis salah satu unsur pembentuknya saja. Misalnya pada unsur belakangnya saja yaitu verba [~komu]. Akan tetapi, pada penelitian ini akan dianalisis kata kerja yang dapat menjadi unsur depan maupun unsur belakang yaitu verba tsuku. Verba tsuku merupakan verba yang memiliki banyak makna (tagigo), sehingga peneliti ingin mengetahui makna apa yang akan terbentuk dari penggabungan verba tsuku dengan kata lainnya. Peneliti juga ingin mengetahui karakteristik kata yang mengikuti maupun diikuti oleh verba tsuku. Selain itu, ingin mengetahui apakah verba tsuku pada fukugoudoushi dapat digantikan dengan verba tsukeru atau tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk 1) mendeskripsikan pembentukan makna *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* 2) mendeskripsikan karakteristik kata yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tsuku* 3) mengetahui verba *tsuku* dapat digantikan dengan verba *tsukeru* atau tidak. Sumber data diambil dari *Chukyuu kara Manabu Nihongo, novel Botchan, Chuumon no Ryouriten, Koiro, Enu shi Yuuenchi, Tsugumi, The Monthly Nihongo, Asahi Shinbun*. Objek data dalam penelitian ini adalah kalimatkalimat yang terdapat *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* pada sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat, yaitu mengumpulkan data dengan mencatat hasil menyimak dari sumber data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) membagi *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* menjadi unsur depan dan unsur belakang, 2) mencari makna dari masing-masing unsur pembentuk 3) menganalisis makna hasil penggabungan kedua unsur pembentuknya. 4) menganalisis karakteristik kata yang membentuk *fukugoudoushi*. 5) mengganti verba *tsuku* dengan verba *tsukeru*.

Berdasarkan hasil dari analisis data, dapat diketahui bahwa verba tsuku memiliki fungsi memperkuat makna pada penggabungan kata. Pada *fukugoudoushi* yang dapat digantikan dengan verba *tsukeru*, kata yang membentuknya merupakan kata yang dapat menyatakan suatu hasil dan proses dari suatu aktivitas. Sedangkan yang tidak dapat digantikan merupakan kata yang hanya menyatakan hasil atau proses dari aktivitas.

RANGKUMAN

Pamungkas, Darmayanti Dwi. 2012. *Analisis Makna dan Pembentukan Fukugoudoushi yang Terbentuk dari Verba Tsuku*.Skripsi.Jurusan Bahasa dan Sastra Asing.Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas Negeri Semarang.Pembimbing 1. Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed., Pembimbing 2. Setiyani Wardhaningtyas,S.S.,M.Pd.

Kata kunci: Fukugoudoushi, Makna, Pembentukan, verba Tsuku

1. Latar Belakang

Verba merupakan salah satu unsur penting dalam kalimat bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan verba adalah salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya dan dapat menjadi predikat dalam kalimat. Selain itu, verba juga menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan orang, benda dan hal.

Berdasarkan komposisi katanya verba diklasifikasikan menjadi 2 yaitu tanjundoushi (verba yang terbentuk dari sebuah kata dasar) dan fukugoudoushi (penyatuan dari dua buah kata yang membentuk verba baru).Gabungan dari kata yang membentuk fukugoudoushi tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata yang menimbulkan makna baru atau memperkuat makna sebelumnya.

Kata yang membentuk *fukugoudoushi* ada yang bisa menjadi unsur depan saja dan ada yang bisa menjadi unsur belakang, bahkan ada yang bisa menjadi unsur depan maupun belakang. Salah satunya adalah verba *tsuku*.

Verba *tsuku* merupakan salah satu verba yang memiliki banyak makna atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *tagigo* (polisemi). Makna dasar dari

verba *tsuku* adalah menempel. Makna lain yang terkandung dari verba *tsuku* adalah melekat, menimbulkan keadaan baru, membekas, timbul gejala dan lain-lain. Setelah diketahui makna dan karakteristik kata yang membentuk *fukugoudoushi tsuku* dapat digunakan untuk menambah pengetahuan pembelajar bahasa Jepang tentang *fukugoudoushi* khususnya yang terbentuk dari verba *tsuku*.

Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan kata *tsuku* dalam *fukugoudoushi* dan karakteristik dari kata yang membentuk verba *tsuku*. Selain itu juga ingin mengetahui apakah verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *tsukeru* jika dikaitkan dengan *jidoushi* dan *tadoushi*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis meneliti *fukugoudoushi* dengan judul "ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOUDOUSHI* YANG TERBENTUK DARI VERBA *TSUKU*"

2. Landasan Teori

a. Kelas kata dalam gramatikal Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang secara gramatika diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata, yaitu *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), *joshi* (partikel).

Dari kesepuluh kelas kata tersebut *doushi* memiliki keunikan dapat membentuk kalimat tanpa digabungkan dengan kata lain dan dapat mengalami perubahan selain itu dapat menjadi predikat dalam kalimat.

b. Kata Kerja Bahasa Jepang (doushi)

Matsumura (1998:955) dalam Kokugojiten mendefinisikan kata kerja sebagai berikut :

品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの(用言)のうち、終止形がウ段の音(ただし、文語のラ変は「リ」)で終わる語。事物・動作・存在を表す。

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougen) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no Ra hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu · dousa · sonzai wo arawasu.

Kata kerja merupakan salah satu jenis kata. Kata yang bisa berdiri sendiri dan memiliki perubahan, yang bisa menjadi predikat, bentuknya diakhri dengan bunyi "u" (perubahan "ra" pada bahasa tulis adalah "ri"). Menjelaskan aktivitas dari suatu hal, kerja/aksi, serta keberadaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa *doushi* atau kata kerja adalah salah satu kelas kata yang dapat membentuk kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat menyatakan suatu aktivitas, keberadaan, suatu keadaan orang,benda dan hal.

c. Jenis doushi

Morita (1990:216) menyebutkan jenis kata kerja dilihat dari komposisi katanya dibagi menjadi dua yaitu *tanjundoushi* (verba yang terbentuk dari sebuah kata dasar) dan *fukugoudoushi* (penyatuan dua buah kata yang membentuk verba baru.

d. Kata kerja majemuk (fukugoudoushi)

Niimi dkk (1987:1) menjelaskan pengertian *fukugoudoushi* sebagai berikut:

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素 が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文 法的性質をもつものを、複合動詞と呼ぶ。

Sono jisshitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi de aruka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o fukugoudoushi to yobu.

kedua morfem tersebut adalah kata kerja atau morfem bagian belakang nya adalah kata kerja, kata majemuk yang terbentuk menjadi sebuah kata kerja yang itu disebut kata kerja majemuk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa kata kerja majemuk merupakan gabungan dua kata yang membentuk kata kerja.

e. Verba tsuku

Verba *tsuku* merupakan salah satu verba yang memiliki banyak makna atau dapat disebut juga polisemi (*tagigo*). Matsumura (1998:898) menjelaskan makna *tsuku* dalam Kokugojiten sebagai berikut:

- 1. 別々のものがいつしょになる。(betsu betsu no mono ga isshoni naru) yang artinya dua hal yang berbeda yang menjadi satu
- 2. その跡が残る。(sono ato ga nokoru) yang artinya bekas yang tertinggal.
- 3. あとから加わる。(ato kara kuwawaru) yang artinya hal yang mengikuti setelahnya.

- 4. 新しい状態が生じる。(atarashii jyoutai ga shoujiru) yang artinya menimbulkan keadaan baru
- 5. 現像が現れる。(genzou ga arawareru) yang artinya timbul gejala.
- 6. 情意・判断が現れる。(*jyoui・handan ga arawareru*) yang artinya muncul anggapan.
- 7. 初めて起こる。(hajimete okoru) yang artinya terjadi pertama kali.
- 8. 物事が定まる。結果が現れる。(monogoto ga sadamaru. Kekka ga arawareru) yang artinya muncul hasil, menentukan.
- 9. 適度になる。(tekido ni naru) yang artinya pantas, sesuai, cocok.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari buku "*Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo*", "*The Monthly Nihongo*", "*Botchan*", "*Koiro*", "*Enushi yuuenchi*" dan "*asahi shinbun*". Obyek penelitian adalah *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* yang terdapat pada sumber data.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

- a. Menentukan objek penelitian yaitu fukugoudoushi tsuku
- b. Mencari dan menelaah literatur
- c. Mengumpulkan objek data berupa *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* yang terdapat pada sumber data yaitu majalah bahasa Jepang, novel, buku pelajaran.

- d. Menganalisis makna dan pembentukan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*.
- e. Menyimpulkan hasil analisis.

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini didapatkan 24 *fukugoudoushi* dari 27 kalimat yang menggunakan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* yang telah dikumpulkan dari sumber data. Setelah melakukan analisis data pada *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*, verba *tsuku* pada 26 kalimat berfungsi memperkuat makna kata yang membentuk *fukugoudoushi tsuku* dan 1 kalimat yang membentuk makna baru.

Karakteristik kata yang membentuk *fukugoudoushi tsuku* berupa kata kerja yang menyatakan keadaan dan pergerakan, menyatakan kata benda yang berupa abstrak dan konkret selain itu juga berupa kata sifat yang menyatakan sifat atau keadaan secara subyektif.

Pada penelitian ini juga diketahui verba tsuku yang dapat diganti dengan verba tsukeru pada fukugoudoushi adalah "musubitsuku", "haritsuku", kizutsuku", "katazuku", "enzuku" dan "chikazuku". Sedangkan verba tsuku yang tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru adalah fukugoudoushi "tsukiau", "tsukisou" "tsukimatou", "kangaetsuku", "omoitsuku", "kuitsuku", "oitsuku". "tobitsuku", "kamitsuku", "sugaritsuku", "kajiritsuku", "nakitsuku", "matoitsuku", "kogetsuku", "kooritsuku", "kizuku", "nezuku" dan "kanzuku".

5. Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan yaitu makna, karakteristik kata dan apakah verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *tsukeru* adalah sebagai berikut:

- a. Makna yang terbentuk dari verba yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tsuku* terdapat 27 makna. Verba *tsuku* pada 26 makna yang terbentuk berfungsi memperkuat makna pada verba sebelum atau sesudahnya selain itu terbentuk 1 makna baru.
- b. Karakteristik kata yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tsuku* berupa kata kerja aktivitas dan keadaan yang terjadi setelah dilakukan suatu tindakan, kata benda abstrak dan konkret dan kata sifat yang menyatakan keadaan secara obyektif.
- c. Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* yang dapat digantikan dengan verba tsukeru jika dikaitkan *dengan jidoushi tadoushi*, kata yang membentuknya merupakan kata yang dapat menyatakan suatu hasil dan proses dari suatu aktivitas atau menyatakan *jidoushi* dan *tadoushi*. Sedangkan yang tidak dapat digantikan merupakan kata yang hanya menyatakan hasil atau proses dari suatu aktivitas (*jidoushi* atau *tadoushi*). *Fukugoudoushi* yang terbentuk dari kata benda dan *tsuku* yang tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* merupakan kata benda yang berhubungan dengan perasaan dan suatu hal yang terjadi dalam diri sendiri tanpa disengaja. Sedangkan yang dapat digantikan berupa kata benda konkret yang menyatakan hasil dari suatu aktivitas yang sengaja dan tidak sengaja dilakukan.

まとめ

複合動詞「付く」の意味と形成の分析

ダルマヤンティ・ドウィ・パムンカス

1. 背景

動詞に複合動詞がある。複合動詞というのは二つ以上の単語から一語になった動詞である。複合動詞は前項と後項から形成された。 先行研究によると一般に複合動詞を形成する単語だけ分析した。 例えば、複合動詞「~込む」の意味を分析した。しかし、本研究は複合動詞に前項と後項になれる単語を分析したいです。この単語は「付く」の動詞である。「付く」の動詞が多義語であり、意味がたくさんある。その理由によると研究者が「付く」の動詞とほかの単語から形成された意味を知りたいであって、複合動詞を形成する単語の特徴を知りたいです。そのため、研究者が複合動詞「付く」の意味と形成の分析について研究したいです。

2. 基礎的な理論

a. 品詞分類

村上(2007:147)は「日本語には単語が10つある」 と述べている。その単語は動詞、形容詞、形容動詞、名詞、副詞、 連体詞、接続詞、感動詞、助動詞、助詞である。

b. 動詞

松村(1998:955)によると、動詞は品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの(用言)のうち、終止形がウ段の音(ただし、文語のラ変は「リ」)で終わる語。事物・動作・存在を表す。

c. 複合動詞

新美(1987:1)によると、複合動詞はその実質的形態素 二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、 形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつ ものを、複合動詞と呼ぶ。

d. 付くの意味

松村(1998:898)によると、付くの意味は

- 1. 別々のものがいっしょになる。
- 2. その跡が残る。
- 3. あとから加わる
- 4.新しい状態が生じる
- 5. 現象が起こる
- 6. 情意. 判断が現れる
- 7. 初めて起こる
- 8. 物事が定まる。結果が現れる。
- 9. 適度になる。

3. 研究の方法

本研究は定性のデスクリプトのアプローチを使う。調査のデータは『テーマ別中級から学ぶ日本語』、『The Monthly Nihongo』,『坊ちゃん』、『朝日新聞』、『つぐみ』、『エヌ氏遊園地』である。研究の対象は 調査のデータに書いてある「付く」の動詞から形成された複合動詞文である。

本研究の方法は次の手順ですすめた。

- a. 「付く」という複合動詞を研究対象として決めた。
- b. 文献を探し、検討した。
- c. 『テーマ別中級から学ぶ日本語』、『The Monthly Nihongo』,『坊ちゃん』、『朝日新聞』に書いてある「付く」の動詞から形成された複合動詞文を集めた。
- d. 集めた複合動詞の意味と語彙の特徴を分類したり、分析した。
- e. 分析の結果を結論した。

4. 研究の結果

調査のデータから27つの複合動詞[付く]の文がとられた。分析した結果によると、「付く」の動詞の意味として意味を強める働きをもっている。しかし、複合動詞の一つは新しい意味がある。「付き合う」の複合動詞。また分析した結果によると、複合動詞を形成する単語の特徴には動作という動詞は「付き添う」、「考え付く」、

「思い付く」、「食い付く」、「追い付く」、「飛び付く」、「結び付く」、「噛み付く」、「縋り付く」、「泣き付く」、「張り付く」。 複合動詞を形成する単語の特徴には状態という動詞は「付き合う」、「付き纏う」、「齧りつく」、「纏い付く」、「焦げ付く」、「凍り付く」。複合動詞を形成する単語の特徴には名詞が「気付く」、「感づく」、「縁付く」、「情付く」、「傷つく」、「根付く」。複合動詞を形成する単語の特徴には形容詞が「近付く」。

「付く」の動詞は「付ける」の動詞に変わられる複合動詞は「結び付く」、「張り付く」、「傷付く」、「片付く」、「縁付く」と「近付く」である。「付く」の動詞は「付ける」の動詞に変わられない複合動詞は「付き合う」、「付き添う」、「付き纏う」、「考え付く」、「思い付く」、「食い付く」、「追い付く」、「飛び付く」、「噛み付く」、「縋り付く」、「齧り付く」、「泣き付く」、「纏い付く」、「焦げ付く」、「凍り付く」、「気付く」、「根付く」と「感づく」である。

5. 結論

分析した結果によると、複合動詞「付く」の意味と形成は次の通りである。

1.「付く」の動詞から形成された複合動詞の意味の数は27つの意味 である。複合動詞に「付く」の動詞の意味として意味を強める働き を持っている。

- 2. 複合動詞に「付く」の動詞を形成する語彙の特徴は動作と状態を表す。普通名詞を表す。ぞくせい形容詞を表す。
- 3. 複合動詞に「付く」の動詞が「付ける」の動詞にかわることができるのは自動詞と他動詞を表す。複合動詞に「付く」の動詞が「付ける」の動詞にかわることができないのは自動詞またわ他動詞を表す。 名詞から形成された複合動詞は「付ける」の動詞に変わられないのは気持ちを表す。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
HALAMAN PENGESAHANii
HALAMAN PERNYATAANiii
MOTTO DAN PERSEMBAHANiv
PRAKATAv
SARIvii
RANGKUMANviii
MATOMExv
DAFTAR ISIxx
DAFTAR TABELxxiii
DAFTAR LAMPIRANxxiv
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah1
1.2 Rumusan Masalah5
1.3 Tujuan Penelitian5
1.4 Manfaat Penelitian6
1.5 Sistematika Penulisan6
BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Kelas kata dalam bahasa Jepang8

2.2 Kata Kerja bahasa Jepang11
2.2.1 Pengertian Kata Kerja Bahasa Jepang12
2.2.2 Jenis Kata Kerja Bahasa Jepang13
2.3 Kata Majemuk Bahasa Jepang
2.3.1 Pengertian kata majemuk
2.3.2 Jenis kata majemuk bahasa Jepang18
2.3 Kata kerja Majemuk (fukugoudoushi)20
2.3.1 Pengertian kata kerja majemuk20
2.3.2 Hubungan arti kata majemuk21
2.4 Pengertian verba <i>tsuku</i>
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian
3.2 Sumber Data31
3.3 Objek Data32
3.4 Teknik Pengumpulan Data32
3.5 Kartu Data
3.6 Teknik pengolahan data35
3.7 Teknik analisis data35
DAD WADENED AND AN ACAN

BAB IV PEMBAHASAN

 $4.1~\mathrm{Makna}$ dan karakteristik kata $\mathit{fukugoudoushi}$ yang terbentuk dari verba

Tsuku	37
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
I AMDIDANI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kartu Data	29
Tabel 2 Makna dan Klasifikasi fukugoudoushi tsuku	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar kalimat yang mengandung fukugoudoushi tsuku

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik tertentu yang unik. Keunikannya di antara lain huruf yang dipakai, kosakata dan struktur kalimat. Pertama, huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jepang berupa huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya (huruf kanji) dan huruf yang melambangkan bentuk pengucapan yang tidak menimbulkan arti tertentu (huruf hiragana dan katakana). Kedua, kosakata bahasa Jepang sering berhubungan dengan berbagai gejala alam seperti tumbuhan, binatang dan sebagainya. Ketiga, struktur kalimat bahasa Jepang berbeda dengan struktur kalimat bahasa asing lainnya khususnya susunan predikatnya. Contohnya watashi wa gohan o tabemasu. Saya makan nasi.(Bahasa S O P S P O Indonesia).

Dari beberapa keunikan tersebut kosakata adalah salah satu hal yang perlu dipahami dan dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang karena kosakata merupakan faktor penunjang dalam berkomunikasi. Walaupun kita tidak menguasai tata bahasa dengan baik tetapi mempunyai banyak perbendaharaan kosakata, kita masih dapat melakukan komunikasi sederhana dengan orang lain.

Secara gramatikal kosakata bahasa Jepang diklasifikasi menjadi 10 kelas kata atau disebut juga hinshi bunrui yaitu 1) Doushi (verba), 2) I-Keiyoushi (Adjektiva), 3) Na-Keiyoushi, 4) Meishi (Nomina), 5) Rentaishi (Prenomina) 6) Fukushi (Adverbia) 7) Kandoushi (interjeksi), 8) setsuzokushi (konjungsi), 9) Jodoushi (verba bantu), 10) Joshi (partikel) (Sudjianto,2007:147).

Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam kalimat bahasa Jepang adalah *doushi* (verba). Hal itu dikarenakan *doushi* (verba) merupakan salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya, dapat menjadi predikat. Selain itu, *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan orang, benda dan hal.

Dalam *reikaikokugojiten* (kamus contoh penggunaan bahasa Jepang) *doushi* memiliki jumlah yang banyak yaitu sekitar 4.622 kata. Menurut karakteristiknya *doushi* diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Salah satu klasifikasi pembagian jenis *doushi* berdasarkan komposisi katanya dibagi menjadi dua yaitu *tanjundoushi* (verba yang terbentuk dari sebuah kata dasar) contohnya verba "au" (会う) dan *fukugoudoushi* (penyatuan dari dua buah kata yang membentuk verba baru) contohnya verba "hikidasu" (引き 出す). Gabungan dari dua kata menjadi satu kata kerja yang dapat membentuk makna baru atau hanya memperkuat makna sebelumnya memiliki keunikan tersendiri.

Berdasarkan penelitian dari beberapa ahli di Jepang menjelaskan bahwa *fukugoudoushi* memiliki jumlah sebanyak 2.644 kata. Baik dari yang terbentuk dari unsur depan maupun unsur belakang.

Kata yang membentuk *fukugoudoushi* ada yang bisa menjadi unsur depan saja seperti *hiku*~, ada yang bisa menjadi unsur belakang seperti ~dasu, bahkan ada yang bisa menjadi unsur depan maupun belakang. Ada *fukugoudoushi* yang bisa menjadi unsur depan maupun belakang. Salah satunya adalah verba *tsuku*.

Salah satu contoh dari *fukugoudoushi* yang dibentuk dari verba *tsuku* adalah "*tsukiau*" yang mempunyai makna "berpacaran". Sekilas verba tersebut merupakan verba biasa yang terdiri dari 1 kata saja, tetapi jika dikaji lebih mendalam verba tersebut merupakan gabungan dari dua verba yang berbeda dan membentuk verba baru dan makna baru. Verba "*tsukiau*" terbentuk dari verba "*tsuku*" yang artinya menempel dan verba "*au*" yang artinya cocok, sehingga dapat diartikan mengikuti seseorang karena adanya suatu kecocokan sehingga terbentuk suatu keadaan bergaul, akan tetapi jika pada sepasang kekasih dapat diartikan berpacaran.

Selain verba yang terbentuk dari verba "tsuku" yang mengikuti, ada juga yang terbentuk dari verba yang diikuti oleh verba "tsuku" seperti "musubitsuku" yang artinya berpadu menjadi satu. Verba tersebut terbentuk dari verba "musubu (mengikat)" dan verba "tsuku(menempel)". Fukugoudoushi musubitsuku yang diikuti oleh verba tsuku ini memperkuat makna sebelumnya.

Selain kedua makna diatas, verba tsuku memiliki makna yang lain. Seperti melekat, menimbulkan keadaan baru, membekas, timbul gejala dan lain-lain. Banyaknya makna pada verba tsuku membuat penulis tertarik untuk meneliti verba *tsuku*. Makna apa yang akan muncul ketika verba *tsuku* digabungkan dengan kata lain. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah verba *tsuku* dapat digantikan dengan verba *tsukeru* pada *fukugoudoushi* jika dikaitkan dengan *jidoushi* dan *tadoushi*.

Penelitian mengenai *fukudoushi* telah dilakukan oleh Edy Agus Susanto dengan judul "Analisis Makna *Fukugoudoushi* ~komu pada Asahi Shinbun". Dari penelitian ini telah dijelaskan tentang makna *Fukugoudoushi* ~komu dalam konteks kalimat yang terdapat dalam Asahi Shinbun. Pada penelitian tersebut, peneliti hanya meneliti makna *fukugoudoushi* yang terbentuk dari unsur belakang yaitu *komu* saja.

Sedangkan pada penelitian ini penulis ingin mengetahui makna yang terbentuk dari penggabungan kata *tsuku* dan karakteristik dari verba yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tsuku* dalam *fukugoudoushi*. Selain itu juga ingin mengetahui apakah akan mengalami perubahan makna ketika verba "tsuku" diganti dengan verba "tsukeru" dalam *fukugoudoushi*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti *fukugoudoushi* dengan judul "ANALISIS MAKNA DAN PEMBENTUKAN *FUKUGOUDOUSHI* YANG TERBENTUK DARI VERBA *TSUKU*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Apa saja makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku?*
- 2. Apa saja karakteristik kata yang mengikuti dan diikuti oleh verba tsuku?
- 3. Apakah verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *tsukeru*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui makna yang timbul dari *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*.
- 2. Untuk mengetahui karakteristik kata yang mengikuti dan diikuti oleh verba *tsuku*.
- 3. Untuk mengetahui verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* dapat digantikan dengan verba *tsukeru* atau tidak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi bagi pembelajar bahasa Jepang dan dapat dijadikan bahan masukan tentang *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, matome dan daftar isi.

Bagian pokok skripsi berisi 5 bab yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, simpulan & saran.

Bab I Pendahuluan memuat uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori memuat uraian teori yang mendukung penelitian ini yaitu definisi *doushi*, jenis *doushi*, pengertian *fukugou* (kata majemuk dalam bahasa Jepang), jenis *fukugou*, pengertian *fukugoudoushi*.

Bab III Metode Penelitian memuat pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat tentang hasil analisis data.

Bab V Simpulan dan Saran memuat tentang simpulan dan Saran.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas beberapa unsur yang berhubungan dengan objek penelitian ini berdasarkan berbagai sumber.

2.1 Kelas Kata dalam Gramatika Bahasa Jepang

Kosakata dalam bahasa Jepang secara gramatika diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata. Dibawah ini akan dijelaskan oleh Murakami dalam buku Sudjianto (2007:147) tentang pembagian kosa kata Bahasa Jepang secara gramatika.

1. Doushi (verba)

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Doushi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Contoh:

- *Iku* (pergi)
- *Aru* (ada)
- Miru (melihat)

2. I-keiyoushi (Adjektiva-I)

I-keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Selain itu dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. contohnya *hayai* (cepat), *kowai* (takut).

Jenis-jenis *I-keiyoushi*

- Zokusei keiyoushi, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan sifat atau keadaan secara obyektif,misalnya takai (tinggi) dan nagai (panjang).
- 2. *Kanjou keiyoushi*, yaitu kelompok adjektiva-i yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii*(senang) dan *kanashii* (sedih).

3. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-Na)

Na-keiyoushi atau sering disebut dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk kalimat, dapat berubah bentuknya. Perbuhan bentuk dari *na-keiyoushi* mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Misalnya *shizuka* (sepi) , *kirei* (cantik) dan *kirai* (benci)

4. Meishi (Nomina)

Meishi adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi subjek.

Jenis-jenis *meishi*

a. *Futsuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa dan sebagainya yang bersifat umum. Misalnya *yama* (gunung), *hon* (buku), *hoshi* (bintang) dan *tsukue* (meja).

- b. *Koyuu meishi*, yaitu nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku dan sebagainya. Misalnya *Yamato*, *Fujisan* (gunung fuji) dan *Nihon* (Jepang).
- c. *Suushi*, yaitu nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan,dan sebagainya. Misalnya *ichi* (satu), *niban* (nomor dua) dan *shichinin* (tujuh orang)
- d. *Keishiki meishi*, yaitu nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya sebagai nomina. Misalnya *koto*, *tame*, *hazu*.
- e. *Daimeishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, arah, tempat dan sebagainya. Misalnya *watashi* (saya), *anata* (kamu) dan *koko* (disini).

5. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan untuk menerangkan nomina. Kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat. Misalnya kono michi (jalan ini) dan ano hito (orang itu).

6. Fukushi (adverbia)

Fukushi adalah kelas kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembaca. Misalnya kanarazu (pasti), totemo(sangat) dan mattaku (sangat).

7. *Kandoushi* (interjeksi)

Kandoushi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu didalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Misalnya yang menyatakan perasaan *ara, maa, moshi moshi*).

8. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain.

9. *Jodoushi* (verba bantu)

Jodoushi adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya, tidak dapat membentuk kalimat. misalnya reru dan rareru (ukemi, kanou, jihatsu, sonkei)

10. *Joshi* (partikel)

Joshi adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih tegas lagi. Kelas kata ini tidak mengalami perubahan. Misalnya *ga, ni, e,* dan *to*

2.2 Kata Kerja (*Doushi*)

Salah satu kelas kata yang memiliki peran penting dalam kalimat adalah doushi karena dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan tentang kata kerja bahasa Jepang dari pengertian maupun jenisnya.

1. Definisi Kata Kerja Bahasa Jepang (doushi)

Dalam kalimat bahasa Jepang, kata kerja atau *doushi* berperan sebagai predikat yang bahkan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat. Matsumura (1998:955) dalam Kokugojiten mendefinisikan *doushi* sebagai berikut:

品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの(用言)のうち、終止形がウ段の音(ただし、文語のラ変は「リ」)で終わる語。事物・動作・存在を表す。

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougen) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no Ra hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu 'dousa 'sonzai wo arawasu.

Kata kerja merupakan salah satu jenis kata. Kata yang bisa berdiri sendiri dan memiliki perubahan, yang bisa menjadi predikat, bentuknya diakhri dengan bunyi "u" (perubahan "ra" pada bahasa tulis adalah "ri"). Menjelaskan aktivitas dari suatu hal, kerja/aksi, serta keberadaan.

Menurut Sudjianto (2004:149) *doushi* merupakan kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, dan keadaan. *Doushi* juga termasuk dalam *jiritsugo*, dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (kalimat) walaupun tanpa bantuan kelas kata lain. Selain itu, dalam bentuk kamus selalu diakhiri dengan vokal /u/ dan dapat membentuk kalimat perintah.

Dari pendapat yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa *doushi* adalah salah satu kelas kata yang dapat membentuk sebuah kalimat tanpa bantuan kelas kata lainnya, dapat mengalami perubahan tergantung pada konteks kalimatnya. Selain itu *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau suatu keadaan.

2. Jenis Kata Kerja Bahasa Jepang

Doushi (Kata kerja dalam bahasa Jepang) memiliki jumlah yang banyak, oleh karena itu dibagi menjadi beberapa jenis menurut karakteristiknya.

Shimizu dalam (Sudjianto, 2007:150) mengatakan jenis *doushi* ada tiga jenis, yaitu: *jidoushi, tadoushi dan Shodoushi*.

- a. Jidoushi, menunjukkan kelompok kata kerja yang tidak berarti mempengaruhi pihak lain. yaitu "deru" (keluar),
 "shimaru" (tertutup).
- b. Tadoushi, menunjukkan kelompok kata kerja yang menyatakan arti mempengaruhi pihak lain. yaitu "dasu" (mengeluarkan), "shimeru" (menutup).
- c. *Shodoushi*, menunjukkan kata kerja yang tidak dapat diubah dalam bentuk pasif dan kausatif. yaitu "mieru" (terlihat), "kikoeru" (terdengar).

Selain itu, Morita (1990:216) juga menyebutkan jenis kata kerja dilihat diri komposisi kata nya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Tanjundoushi

Tanjundoushi adalah verba sederhana (kesatuan komposisi) atau dapat diartikan sebagai verba yang terbentuk dari sebuah kata dasar. Contoh: "hashiru"(走る) artinya berlari, "au" (会う) artinya bertemu, "aogu" (仰ぐ) artinya menengadah.

2. Fukugoudoushi

Fukugoudoushi adalah Penyatuan dari dua buah kata yang membentuk verba baru.

Akire-kaeru あきれ-返る tercengang

Aite-toru 相手-取る menuntut

Ai-suru あい-する mencintai

Seiichimakino dan Tsuitsui (1997:582-584) dalam buku *A Dictionary Of Basic Japanese Grammar* mengklasifikasikan *doushi* secara semantik menjadi 7 jenis, yaitu :

a. tomare o arawasu doushi.

Kata kerja yang menunjukkan keberadaan dan keadaan dari orang, benda dan hal.

Contoh

- いる iru
- できる dekiru

b. Tsuzuke o arawasu doushi.

Kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang terus menerus dilakukan. Kata kerja ini menggunakan kata *iru*.

Contoh:

- 食べる *Taberu tabeteiru* (makan)
- 飲む *Nomu nondeiru* (minum)

c. Tomare to tsuzuke o arawasu doushi

Kata kerja yang menyatakan keadaan yang terjadi terus menerus

Contoh:

- 分かる Wakaru wakatteiru (mengerti)
- 聞こえる *Kikoeru kikoeteiru* (dapat mendengar)
- d. Seikaku o arawasu doushi

Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang terjadi setelah dilakukan suatu tindakan.

Contoh:

- 合う Au (cocok)
- 付く tsuku (menempel)
- e. Tsuzuke to seikaku o arawasu doushi

Kata kerja yang menunjukkan keadaan yang terjadi setelah dilakukan suatu tindakan yang terjadi terus menerus.

Contoh:

- 変わる
- 取る
- f. Negakunai o arawasu doushi.

Kata kerja yang menunjukkan emosi, perasaan.

Contoh:

- 愛する Aisuru (mencintai)

- 喜ぶ yorokobu (senang)

g. Otagai doushi

Kata kerja timbal balik atau dilakukan secara bersamaan menggunakan partikel *to* untuk obyek langsung.

Contoh:

- 結婚する *Kekkonsuru* (menikah)
- 合う Au (cocok)
- 会う Au (bertemu)

h. Dousa o arawasu doushi

Kata kerja yang menyatakan suatu aktivitas atau pergerakan.

Contoh:

- 入る *Hairu* (masuk)
- 帰る Kaeru (pulang)

Berdasarkan pendapat diatas tentang pembagian kata kerja bahasa Jepang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 3 yaitu *jidoushi, tadoushi* dan *shodoushi*. Sedangkan pembagian jenis *doushi* berdasarkan komposisi kata nya dibagi menjadi 2 yaitu *tanjundoushi* dan *fukugoudoushi*.

2.3 Kata Majemuk dalam Bahasa Jepang (fukugougo)

Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut juga *fukugougo*. Pengertian kata majemuk baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu penggabungan dua buah kata. Dibawah ini akan dijelaskan pengertian kata majemuk dari beberapa pendapat para ahli.

1. Pengertian Kata Majemuk

Pengertian fukugougo menurut Matsumura (1998:1175) adalah

二つ以上の単語が合わせって、一語となったもの。熟語。合成語。

Futatsu ijyou no tango ga awasete, ichigo to nattamono. Jukugo. Gouseigo.

Penyatuan dari 2 kata atau lebih kata tunggal (tango) menjadi satu kata. Disebut juga kata majemuk.

Niimi dkk (2005:68) menyebutkan pengertian kata majemuk adalah

複合とは自立語の二語彙以上の合成をいう。

Fukugou towa jiritsugo no ni goi ijyou no gousei.

Kata majemuk adalah dua atau lebih jiritsugo (kata yang dapat berdiri sendiri) yang bersatu.

Selain pengertian kata majemuk dalam bahasa Jepang, juga dijelaskan dalam bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2003:104) mendefinisikan kata majemuk sebagai kata yang terdiri dari dua bagian tetapi ditulis serangkaian seperti matahari, hulubalang, daripada dan peribahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kata majemuk diatas dapat disimpulkan bahwa kata majemuk adalah penggabungan dua kata atau lebih yang menjadi satu kata.

2. Jenis Kata Majemuk dalam Bahasa Jepang

Kata majemuk dalam bahasa Jepang dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembentukan katanya. Kata majemuk terbentuk dari penggabungan dua buah kata yang terdiri dari kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hayashi (1990:491-502) yang membagi kata majemuk menjadi 4 yaitu:

a. Fukugoumeishi (複合名詞)

Kata benda majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari gabungan antara kata benda, kata sifat, kata kerja dengan kata benda yang menjadi satu.

Contoh:

Dokusho 読書 buku bacaan

Yomikaki 読み書き baca tulis

b. Fukugoudoushi (複合動詞)

Kata kerja majemuk adalah kata kerja yang berpadu menjadi satu. Salah satu kata yang mengikuti berupa kata kerja.

Contoh:

Yomihajimeru 読み<u>始める</u> mulai membaca

hanashiau 話し合う saling bercerita

c. Fukugoukeiyoushi(複合形容詞)

Kata sifat majemuk adalah kata majemuk yang unsur berikutnya berupa kata sifat. Unsur sebelumnya berupa kata benda, kata sifat dan kata kerja

Contoh:

Kokoronikui 心<u>にくい</u> mengagumkan

namidamoroi 涙もろい cengeng

d. Fukugoufukushi (複合副詞)

Kata keterangan majemuk adalah dua buah kata yang bergabung menjadi satu dengan kata keterangan.

Contoh

Sukoshizutsu 少し<u>ずつ</u> sedikit demi sedikit

Kanarazushimo 必ず<u>しも</u> tidak selalu

Berdasarkan pembagian jenis kata majemuk bahasa Jepang diatas dapat diketahui bahwa kata majemuk dibagi menjadi 4 berdasarkan kata pembentuknya yaitu *fukugoumeishi* (kata benda majemuk),

fukugoudoushi (kata kerja majemuk), fukugoukeiyoushi (kata sifat majemuk) dan fukugoufukushi (kata keterangan majemuk).

A. Kata Kerja Majemuk (Fukugoudoushi)

Kata kerja majemuk adalah kata majemuk yang terbentuk dari gabungan dua buah kata kerja yang membentuk makna baru. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian maupun jenis kata kerja majemuk dari beberapa sumber.

1. Pengertian Kata Kerja Majemuk

Dalam bahasa Jepang, kata kerja majemuk adalah dua buah kata kerja yang digabungkan menjadi satu yang membentuk makna baru. Seperti yang diungkapkan oleh Niimi dkk (1987:1) kata kerja majemuk adalah

その実質的形態素二つともが動詞であるか、あるいは後部形態素が動詞であって、形成された複合語自体が一つの動詞としての文法的性質をもつものを、 複合動詞と呼ぶ。

Sono jisshitsuteki keitaiso futatsu tomo ga doushi de aruka, arui wa koubu keitaiso ga doushi de atte, keiseisareta fukugougo jitai ga hitotsu no doushi toshite no bunpouteki seishitsu o motsumono o fukugoudoushi to yobu.

kedua morfem tersebut adalah kata kerja atau morfem bagian belakang nya adalah kata kerja, kata majemuk yang terbentuk menjadi sebuah kata kerja yang itu disebut kata kerja majemuk.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kata kerja majemuk adalah kata kerja yang terbentuk dari penggabungan dua kata atau lebih yang menjadi satu dan menimbulkan makna baru. Unsur pembentuknya dapat berupa kata kerja,kata sifat maupun kata benda.

2. Hubungan arti fukugoudoushi

Hayashi (1990:495-497) fungsi unsur belakang dari fukugoudoushi dilihat dari hubungan arti.

- 1. Asupekuto o arawasu fukugoudoushi. (Fukugoudoushi yang menunjukkan aspek)
 - a. Fukugoudoushi yang menunjukkan mulainya suatu tindakan
 - ~hajimeru(~はじめる)

Yomihajimeru 読み始める mulai membaca、

Tabehajimeru 食べはじめる mulai makan

- ~dasu (~だす)

ame ga furidasu 雨がふりだす turun hujan

(ada nuansa tiba-tiba)

- ~kakeru(~かける)

Yomikakeru 読みかける akan membaca

Tabekakeru 食べかける akan makan

- b. Fukugoudoushi yang menyatakan kelanjutan dari tindakan
 - ~tsuzukeru「~つづける」

Yomitsuzukeru 読みつづけ melanjutkan membaca

Arukitsuzukeru 歩きつづける melanjutkan berjalan

- ~tsuzuku (~つづく)

 ame ga furi tsuzuku ((雨が)ふりつづく)yang artinya
 hujan turun beruntun
- c. Fukugoudoushi yang menunjukkan berakhirnya suatu tindakan
 - ~owaru (~おわる)

 Yomiowaru 読みおわる selesai membaca

tabeowaru 食べおわる selesai makan

- ~oeru(~おえる)

Yomioeru 読みおえる selesai makan
yarioeru やりおえる selesai melakukan

- ~kiru(~きる)

Yomikiru 読みきる membaca sampai habis

Tsukarekiru 疲れきる terlalu letih

- ~ageru (~あげる)
 ronbun o kakiageru ((論文を)書きあげる) yang
 artinya selesai menulis skripsi
- ~agaru (~あがる)

 pan ga yakiagaru ((パンが)焼きあがる) yang artinya selesai memanggang roti
- 2. Houkou o arawasumono (Fukugoudoushi yang menunjukkan arah)
 - a. Fukugoudoushi yang menunjukkan tindakan mengarah keatas

- ~ageru (~あげる)

Uchiageru 打ち上げる meluncur

Mochiageru 持ち上げる mengangkat

- ~agaru (~あがる)

Maiagaru 舞いあがる melambung

- b. *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan mengarah kebawah
 - ~orosu (~おろす)

Zumiorosu 積みおろす bongkar muat

- ~oriru(~おりる)

Maioriru 舞いおりる melayang turun

- ~otosu (~おとす)

Uchiotosu 打ちおとす menembak jatuh

- ~ochiru「~おちる」

Nagareochiru 流れおちる mengalir kebawah

- c. Fukugoudoushi yang menunjukkan tindakan mengarah keluar
 - ~dasu (~だす)

Nagaredasu 流れだす mengalir keluar

Kangaedasu 考えだす menemukan

- ~deru(~でる)

Nagarederu 流れでる menyembur keluar

Afurederu あふれでる meluap

- d. *Fukugoudoushi* yang menunjukkan tindakan mengarah kedalam
 - ~ireru (~いれる)

Ukeireru 受けいれる menampung

Toriireru 取りいれる mengembalikan

- ~komu (~こむ)

Sashikomu さしこむ menyelipkan

Nozokikomu のぞきこむ melongok kedalam

Nagekomu 投げこむ melempar kedalam

- 3. Dousa no yarikata o arawasu mono (Fukugoudoushi yang menunjukkan cara tindakan)
 - ~naosu(~なおす)

Yominaosu 読みなおす membaca sekali lagi

kakinaosu 書きなおす memperbaiki tulisan

- ~nareru (~なれる)

Minareru 見なれる terbiasa melihat

kutsu o hakinareru ((くつを)はきなれる) terbiasa

memakai sepatu

- ~kaeru(~かえる)

Norikaeru 乗りかえる pindah/ganti kendaraan

- 4. *Taishou kankei o kaeru mono (Fukugoudoushi* yang mengubah hubungan antar objek)
 - ~au(~あう)

Hanashiau 話しあう saling bercerita

Naguriau なぐりあう baku hantam

- ~kakeru(~かける)

Hanashikakeru 話しかける akan berbicara

Nagurikakeru なぐりかける akan memukul

~au (~あう) menyatakan hal yang dilakukan satu sama lain atau saling. "Hanasu" (話す) menyatakan "hito to hanasu" (人と話す) atau "hito ni hanasu" (人に話す), tetapi "hanashiau" (話し合う) berubah menjadi "hito to ~" (人と~) dan "hanashikakeru" (話しかける) menjadi "hito ni ~" (人に~). Hal ini berarti, perubahan kedudukan partikel menyebabkan perubahan hubungan antar objek.

- ~tsukeru(~つける)

Musubitsukeru 結びつける mengikat

- ~tsuku (~~<)

Musubitsuku 結びつく berpadu menjadi satu

5. Tsuyoshii o arawasu mono (Fukugoudoushi yang menunjukkan penguat makna)

(深く~する) (melakukan.... secara mendalam) (過度に~する) (melakukan.....secara berlebihan), keduanya termasuk dalam fukugoudoushi.

- ~komu (~こむ)

kangaekomu 考え込む termenung/berpikir secara mendalam

- ~sugiru(~すぎる)

Nomisugiru 飲みすぎる terlalu banyak minum

- ~tsukeru(~つける)

Itametsukeru いためつける menyakiti

Shikaritsukeru しかりつける memarahi secara

keras

- 6. Dousa to sono kekka o arawasu mono (Fukugoudoushi yang menunjukkan hasil dari tindakan)
 - ~toru (~とる)

Manabitoru 学び取る belajar menyerap sesuatu

Yomitoru 読み取る membaca pikiran

Kikitoru 聞き取る memahami

- ~korosu(~ころす)

Sashikorosu さしころす menikam sampai mati

- ~taosu (~たおす)

Naguritaosu なぐりたおす memukul sampai roboh Beberapa verba yang perlu diperhatikan karena memiliki arti khusus

- ~dasu (~だす) : Kala(permulaan), arah (luar)

- ~ageru (~あげる) : Kala (akhir), arah (atas)

- ~agaru (~あがる) : Kala (akhir), arah (atas)

- ~akeru (~あける) : kala (permulaan, pertengahan), hubungan antar objek

- ~tsukeru (~つける) : hubungan antar objek, penguat makna

- ~komu (~こむ) : arah(dalam), penguat makna

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *fukugoudoushi* dibagi menjadi 6 berdasarkan gramatikalnya yaitu yang menunjukkan aspek, arah, cara bertindak, perubahan hubungan antar objek, penguatan arti, hasil dari tindakan.

B. Pengertian Verba Tsuku

Verba *tsuku* merupakan salah satu verba yang memiliki banyak makna atau dapat disebut juga polisemi (*ruigigo*). Dibawah ini akan dijelaskan makna verba tsuku menurut Matsumura dalam Kokugojiten sebagai berikut:

1. 別々のものがいっしょになる。(betsu betsu no mono ga isshoni naru) yang artinya dua hal berbeda yang menjadi satu.

- Melekat: *Inku ga youfuku ni tsuku*. (インクが洋服に付く) artinya tinta melekat dibaju.
- 2. その跡が残る。(sono ato ga nokoru) yang artinya bekas yang tertinggal
 - Tertinggal: Kizu ga tsuku. (傷が付く) artinya luka yang tertinggal.
- 3. あとから加わる。(ato kara kuwawaru) yang artinya hal yang mengikuti setelahnya
 - 付き添う。Mendampingi : *otomo ga tsuku*. (お供が付く) artinya mendampingi teman.
 - あとに従う。Mengikuti: *shachou ni tsuiteiku*. (社長に付いて行く) artinya mengikuti
 - 味方する。Berpihak: yowai houni tsuite ouensuru. (弱いほうに付いて応援する) artinya berpihak kepada pihak yang lemah.
 - 備わる。Memiliki: *denwa ga tsuku*. (電話が付く) artinya memiliki telepon.
 - 付加する Tambahan yang berlebih: *rishi ga tsuku*. (利子が付く) artinya mendapat bunga.
 - 自分のものとなる。 bagian dari diri sendiri bertambah: gakuryoku ga tsuku. (学力が付く) artinya kemampuannya bertambah.

- 感覚器官に入り込む。Masuk kedalam indra perasa : *me ni tsuku*. (目に付く) artinya mencolok.
- 乗り移る。Merasuki: *kitsune ga tsuku*. (きつねが付く) artinya rubah yang merasuki tubuh.
- 4. 新しい状態が生じる。(atarashii jyoutai ga shoujiru) yang artinya menimbulkan keadaan baru.
 - chie ga tsuku. (知恵が付く) artinya tumbuh akal.
 - monogokoro ga tsuku. (物心が付く) artinya bisa berfikir panjang.
- 5. 現像が現れる。(genzou ga arawareru) yang artinya timbul gejala
 - hi ga tsuku. (火が付く) artinya api menyala.
 - dentou ga tsuku.(電灯が付く) artinya lampu penerangan menyala.
- 6. 情意・判断が現れる。(*jyoui・handan ga arawareru*) yang artinya muncul anggapan
 - *jishin ga tsuku*. (自信が付く) artinya kepercayaan terhadap diri sendiri berkembang.
 - ki ga tsuku. (気が付く) artinya sadar.
- 7. 初めて起こる。(hajimete okoru) yang artinya terjadi pertama kali.
 - *michi ga tsuku*. (道が付く) artinya melewati jalan.
 - *un ga tsuku*. (運が付く) artinya keberuntungan.
- 8. 物事が定まる。結果が現れる。(monogoto ga sadamaru. Kekka ga arawareru) yang artinya muncul hasil.

- *kata ga tsuku*. (かたが付く) artinya selesai.
- kentou ga tsuku. (見当が付く) artinya kira-kira(dugaan)
- 9. 適度になる。(tekido ni naru) yang artinya pantas
 - o kan ga tsuku.(お燗が付く) artinya pantas, cocok.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan desktriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan makna dan karakteristik kata yang mengikuti dan diikuti oleh verba *tsuku* yang membentuk *fukugoudoushi* yang diperoleh dari sumber data.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan untuk memperoleh data adalah buku pelajaran (*Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo*) karena di dalam buku ini terdapat fukugoudoushi ~*tsuku* dan *tsuku*~ dan digunakan oleh mahasiswa Unnes prodi pendidikan bahasa Jepang pada mata kuliah *Dokkai*. Majalah ("*The Monthly Nihongo*"," *Asahi Shinbun*") kedua majalah ini digunakan mahasiswa untuk mencari refrensi karena berisi tentang kehidupan sehari. Selain itu juga sumber data yang digunakan berupa novel ("*Botchan*", "*Chuumon No Ooi Ryouriten*", "*Koiro*", "*Tsugumi*", "*Enu Shi Yuuenchi*") novel ini umum diketahui dan dibaca oleh pembelajar bahasa Jepang.

3.3 Objek Data

Objek data dalam penelitian ini adalah kata kerja majemuk yang terbentuk dari gabungan verba yang mengikuti maupunyang diikuti oleh verba *tsuku*yang diperoleh dari sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan mencari data.

3.5 Kartu Data

Pada tahap pengumpulan data menggunakan kartu data yaitu mencari kalimat kemudian dicatat dalam kartu data.

Contoh kartu data adalah sebagai berikut:

Fukugoudoushi yang mengikuti verba "tsuku"

No	Kalimat	Penggabungan	Makna	Makna
		dan	Dasar	Gabungan
		Karakteristik		
		Kata		
1	妻の典子と <u>付き合って</u> いる	付く"tsuku"	Berbeda	berpacaran
	ころは、彼女がすべてだと	(Aktivitas)	menjadi	
	思っていたし,			
	Tsuma no noriko to tsukiatte	+	satu	
	irukoro wa,kanojyo ga subete			
	dato omotteitashi, ,	合う"au"		

Saatberpacaran dengan noriko	(keadaan)		
istri saya , saya berfikir dia		Cocok	
adalah segala-galanya			
(Tema Betsu Chukyuu Kara			
<i>Manabu Nihongo</i> (halaman 50))			

Ananlisis Data:

Kata "tsukiau" terbentuk dari verba tsuku dan au. Verba tsuku yang diikuti oleh verba "au" membentuk makna bergaul atau berpacaran.Hal ini dikarenakan verba "tsuku" memiliki makna dua hal yang berbeda menjadi satu, sedangkan verba "au" memiliki makna cocok. Jadi "tsukiau" bermakna dua orang yang menjadi satu karena adanya suatu kecocokan maka dapat diartikan menjadi bergaul. Akan tetapi pada sepasang kekasih maka maknanya menjadi berpacaran. Karakteristik kata "au" yang mengikuti verba "tsuku" berupa kata kerja yang menyatakan keadaan yaitu berupa suatu keadaan yang dirasakan oleh dua orang atau lebih karena adanya suatu kesamaan. Verba "tsuku" memiliki tadoushi "tsukeru". Verba "tsuku" tidak dapat digantikan dengan verba "tsukuru" dalam fukugoudoushi "tsukeau". Hal ini dikarenakan verba tsuku pada "tsukiau" merupakan keadaan yang terjadi karena dilakukan oleh dua orang secara bersamaan, sedangkan verba tsukeru dilakukan oleh salah satu orang yang mengenai pekerjaan pada orang lain.

Fukugoudoushi yang diikuti oleh verba "tsuku"

No	Kalimat	Pembentukan Kata	Makna Dasar	Makna Gabungan
2	この多様な目的や状況に応じた知識・能力の育成に結び付いたものにはなっていません。 Kono tayou na mokuteki ya jyoukyou ni oujita chishiki・ nouryoku no ikusei ni musubitsuitamono ni wa natteimasen. Dengan melihat keadaan dan tujuan yang beragam tersebut antara pengetahuan dan kemampuan pendidikan tidak berpadu menjadi satu. (The Monthly Nihongo 6(halaman 33))	結ぶ "musubu" (aktivitas) + 付く"tsuku" (keadaan)	Mengikat	Berpadu menjadi satu

Analisis Data:

"musubitsuku" terbentuk dari "musubu" Kata verba dan "tsuku".Karakteristik kata "musubu" pada kata "musubitsuku" merupakan verba yang menyatakan aktivitas yang dilakukan untuk menyatukan dua hal yang terpisah. Sedangkan verba "tsuku" bermakna melekat. Sehingga dapat diartikan bahwa "musubitsuku" adalah dua hal yang berpadu menjadi satu. verba "tsuku"dapat digantikan dengan "tsukeru" menjadi "musubitsukeru" karena verba musubu merupakan aktivitas yang terjadi karena disengaja maupun tidak disengaja.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu yaitu dengan cara memilah-memilah kata kerja majemuk yang dianalisis. Membagi kata tersebut menjadi dua bagian kemudian dianalisis setiap kata yang membentuk *fukugoudoushi* tersebut.

Setelah menggunakan teknik pilah unsur penentu dilanjutkan dengan teknik ganti atau teknik distribusi. Teknik ini merupakan teknik analisis data dengan cara mengganti verba *tsuku* dengan verba *tsukeru* dalam *fukugoudoushi* yang berkaitan dengan *jidoushi* dan *tadoushi*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data berupa *fukugoudoushi* (kata kerja majemuk) yang mengandung verba ~*tsuku* maupun *tsuku*~ dari sumber data.

2. Analisis data

Setelah data terkumpul maka dikelompokkan kata kerja majemuk yang terbentuk dari verba *tsuku* baik yang mengikuti dan diikuti. Kemudian setiap verba dipilah menjadi dua unsur. Dianalisis karakteristik kata yang mengikuti dan diikuti verba *tsuku*. Setelah itu, verba *tsuku* digantikan dengan verba *tsukeru*.

3. Kesimpulan

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian penulis menarik kesimpulan tentang *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*~ dan verba *~tsuku* yang dianalisis karakteristik katanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis data yang telah dikumpulkan dari sumber data. Data yang terkumpul sebanyak 27 kalimat yang terdapat *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku*. Untuk mempermudah menganalisis kalimat, digunakan simbol K1 (Kalimat 1), K2 (Kalimat 2) dan seterusnya.

- 4.1 Makna Kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) yang terbentuk dari verba *tsuku*.
 - 1. Tsukiau 付き合う

妻の典子と<u>付き合って</u>いるころは、彼女がすべてだとおもっていたし、... (*Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo*, hal *50*) (K1)

Tsuma no noriko to <u>tsukiatteiru</u> koro wa, kanojyo ga subete dato omotte itashi,...

Saat <u>berpacaran</u> dengan Noriko istri saya, saya berfikir dia adalah segala-galanya,...

Fukugoudoushi "tsukiau" terbentuk dari verba tsuku dan au. Verba tsuku yang diikuti oleh verba "au" membentuk makna bergaul atau berpacaran. Hal ini dikarenakan verba "tsuku" memiliki makna dua hal yang berbeda menjadi satu, sedangkan verba "au" memiliki makna cocok. Jadi "tsukiau" bermakna dua orang yang menjadi satu karena adanya suatu

kecocokan maka dapat diartikan menjadi bergaul. Akan tetapi pada sepasang kekasih maka maknanya menjadi berpacaran karena terdapat perasaan yang sama yaitu saling mencintai. Karakteristik kata *au* yang mengikuti verba *tsuku* berupa kata kerja yang menyatakan keadaan yang dirasakan oleh dua orang atau lebih karena adanya suatu kecocokan (saling).

Verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukiau" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukiau" yang bermakna bergaul merupakan keadaan yang terjadi pada dua orang atau lebih yang dilakukan secara bersamaan. Pada contoh kalimat 1, subyek dan obyek kalimat digabungkan dengan partikel $\succeq(to)$ yang berfungsi menyatakan suatu aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, sedangkan verba tsukeru merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh satu orang yang mengenai pekerjaan pada orang lain. Sehingga, verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukiau" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "tsukeau".

2. Tsukisou 付き添う

• どうしても R さんに<u>付き添わなければならない</u>事情があったのです。(The Monthly Nihongo 9, hal 48) (K2)

Doushitemo R san ni <u>tsukisowanakerebanaranai</u> jijyou ga attanodesu.

Bagaimanapun keadaannya harus mendampingi tuan R.

Fukugoudoushi "tsukisou" terbentuk dari verba tsuku dan sou. Verba tsuku yang diikuti oleh verba sou membentuk makna mendampingi. Hal ini dikarenakan verba tsuku memiliki makna menempel, sedangkan verba sou juga memiliki makna mendampingi. Sehingga terbentuk makna bahwa "tsukisou" adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan mengikuti orang lain kemanapun orang itu pergi untuk menjaganya. Karakteristik kata sou yang mengikuti verba tsuku berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendampingi orang lain.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukisou" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukisou" menyatakan keadaan menempel pada sesuatu yang merupakan tujuan dari aktivitas, jika dikaitkan dengan obyeknya "tsukisou" ditandai dengan partikel ni, obyeknya (R san) tidak langsung dikenai pekerjaan, sedangkan verba tsukeru membutuhkan obyek yang dapat dikenai pekerjaan secara langsung. Sehingga, verba tsuku pada fukugoudoushi "tsukisou" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "tsukesou".

3. Tsukimatou 付き纏う

今年もまた確定申告の季節がやってきた。だが「税金」と言う語彙にはどうも"しぼりとられる"イメージが付き纏う。
 (The Monthly Nihongo 4, hal 96) (K3)

Kotoshi mo mata kakuteishinkoku no kisetsu ga yatte kita. Da ga (zeikin) to iu goi ni wa doumo "shiboritorareru" ime-ji ga tsukimatou.

Akhirnya musim laporan akhir tahun ini pun tiba. Tapi pada kata pajak melekat image "sesuatu yang diambil secara paksa".

Fukugoudoushi "tsukimatou" terbentuk dari verba tsuku dan verba matou. Verba tsuku yang diikuti oleh verba matou membentuk makna melekat. Hal ini dikarenakan verba tsuku memiliki makna menempel, sedangkan verba matou memiliki makna melingkar. Jadi "tsukimatou" dalam kalimat diatas memiliki makna melekat karena kesan yang melingkar pada kata pajak adalah sesuatu hal yang diambil secara paksa dan kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Karakteristik kata matou yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata kerja yang menyatakan keadaan, yaitu suatu benda dikelilingi atau dilingkari oleh suatu hal.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "tsukimatou*" tidak dapat dapat digantikan dengan verba *tsukeru*. Hal ini dikarenakan jika dikaitkan dengan obyeknya, verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "tsukimatou*" menyatakan suatu keadaan dan tidak membutuhkan obyek yang dikenai pekerjaan dalam kalimat, sedangkan verba *tsukeru* menyatakan aktivitasnya yang sengaja dilakukan. Sehingga verba *tsuku* pada

fukugoudoushi "tsukimatou" tidak bisa digantikan dengan verba tsukeru menjadi tsukematou.

4. Kizuku 気付く

• 父に<u>気付かれない</u>ようにこっそりお互いの顔を見て、ニッコリ うなずき合ったものである。

Chichi ni kizukarenai youni kossori otagai no kao o mite, nikkori unazuki atta mono dearu.

Saling mengangguk dan tersenyum kemudian saling menatap wajah supaya <u>tidak diketahui</u> ayah.

Fukugoudoushi "kizuku" terbentuk dari kata benda ki dan verba tsuku. Verba tsuku yang mengikuti kata benda ki membentuk makna sadar. Hal ini dikarenakan kata ki memiliki makna perasaan, sedangkan verba tsuku bermakna muncul anggapan. Jadi "kizuku" bermakna adanya perasaan yang muncul dari diri sendiri. Karakteristik kata ki yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata benda yaitu berupa kata yang menyatakan sesuatu yang berada dalam diri manusia yang bersifat batiniah.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "kizuku"* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru*. Hal ini dikarenakan *"kizuku"* merupakan keadaan yang terjadi tanpa disadari/terjadi dengan sendirinya dari dalam diri orang tersebut karena *ki* menyatakan perasaan, sedangkan verba *tsukeru* termasuk dalam verba *tadoushi* yang menyatakan aktivitas yang sengaja

dilakukan. Sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "kizuku"* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi "*kizukeru*".

5. Kangaetsuku 考え付く

 そんな雨情が作った「シャボン玉」の歌詞には、その表面から はおよそ考え付かないような作者の心の奥からの叫びが隠され ているように、私には聞こえるのです。

(Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo, hal 128) (K5)

Sonna Ujyou ga tsukutta (shabon dama) no kashi ni wa, sono hyoumen kara wa oyoso kangaetsukanai youna sakusha no kokoro no oku kara no sakebiga kakusarete iru youni, watashi ni wa kikoerunodesu.

Dalam lirik lagu "*Shabon Dama*" yang dicipakan oleh Ujyou, dari luar sama sekali tidak <u>berpikir</u> bahwa jeritan dari dalam hati penulis seolah-olah disembunyikan, tapi saya dapat mendengarnya.

Fukugoudoushi "kangaetsuku" terbentuk dari verba kangaeru dan tsuku. Verba kangaeru yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna berpikir. Hal ini dikarenakan verba kangaeru memiliki makna berpikir, sedangkan verba tsuku memiliki makna muncul anggapan. Jadi "kangaetsuku" bermakna berpikir, terbayang-bayang akan suatu hal sehingga muncul suatu anggapan dari hasil berpikir. Karakteristik kata

kangaeru yang diikuti oleh verba *tsuku* berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas, berupa suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu hal dengan cara berpikir.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kangaetsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan "kangaetsuku" merupakan gabungan verba yang terbentuk dari kangaeru yang merupakan jenis verba tadoushi dan verba tsuku yang merupakan jenis verba jidoushi. Penggabungan kedua verba tersebut membentuk "kangaetsuku" yang merupakan jenis verba tadoushi. Oleh karena itu, verba tsuku pada fukugoudoushi "kangaetsuku" tidak perlu digantikan dengan verba tsukeru menjadi "kangaetsukeru" karena sudah membentuk verba tadoushi.

6. Omoitsuku 思い付く

• 無邪気にシャボン玉をふくらます子供たちを目の前にして、雨情は 自分も一緒にシャボン玉を飛ばそうと**思い付きました**。

(Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo, hal 129) (K6)

Mujyaki ni shabondama o fukuramasu kodomo tachi o me no mae ni shite, Ujyou wa jibun mo isshoni shabon dama o tobasouto omoitsukimashita.

Melihat anak-anak yang bermain gelembung sabun di hadapan matanya, dalam benak *Ujyou* berpikir untuk terbang bersama gelembung sabun itu.

Fukugoudoushi "omoitsuku" terbentuk dari verba kangaeru dan tsuku. Verba omou yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna berpikir. Hal ini dikarenakan verba omou memiliki makna berpikir, sedangkan verba tsuku memiliki makna muncul anggapan. Jadi "omoitsuku" bermakna berpikir, terbayang-bayang akan suatu hal sehingga muncul suatu anggapan dari hasil berpikir. Karakteristik kata omou yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas, berupa suatu aktivitas yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu hal dengan cara berpikir.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "omoitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan "omoitsuku" merupakan gabungan verba yang terbentuk dari omou yang merupakan jenis verba tadoushi dan verba tsuku yang merupakan jenis verba jidoushi. Penggabungan kedua verba tersebut membentuk "omoitsuku" yang merupakan jenis verba tadoushi. Oleh karena itu, verba tsuku pada fukugoudoushi "omoitsuku" tidak perlu digantikan dengan verba tsukeru menjadi "omoitsukeru" karena sudah membentuk verba tadoushi.

7. Kuitsuku 食い付く

仕舞に苦しがって袖の中から、おれの二の腕へ食い付いた。
 (novel *Botchan*, hal 6) (K7)

Shimai ni kurushigatte sode no naka kara, ore no ni no ude e kuitsuita.

Akhirnya karena tidak tahan sakit dari dalam lengan ku, dia <u>menggigit</u> lengan atas ku.

Fukugoudoushi "kuitsuku" terbentuk dari verba kuu dan verba tsuku.

Verba *kuu* yang diikuti oleh verba *tsuku* membentuk makna menggigit. Hal ini dikarenakan verba *kuu* memiliki makna menggigit, sedangkan verba *tsuku* bermakna menempel. Jadi "*kuitsuku*" bermakna menggigit kemudian menempel pada suatu benda dalam waktu yang lama. Karakteristik kata *kuu* berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu berupa aktivitas menahan suatu benda dengan gigi.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kuitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan pada contoh kalimat 7, verba tsuku pada fukugoudoushi "kuitsuku" merupakan keadaan menempelnya suatu benda pada benda lain yang menggunakan partikel e () yang menyatakan tempat tujuan dari aktivitas tersebut, sedangkan verba tsukeru biasanya menunjukkan aktivitas yang membutuhkan obyek kalimat yang langsung dikenai pekerjaan. Sehingga, verba tsuku pada fukugoudoushi "kuitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "kuitsukeru".

8. Oitsuku 追い付く

• ユーヴェに追い付くことは十分に可能だよ。

Yu-ve ni <u>oitsuku</u> koto wa juppun ni kanou da yo.

Mengejar Yu-ve merupakan hal yang cukup mungkin.

(Asahi Shinbun, 2012)

Fukugoudoushi "oitsuku" terbentuk dari verba ou dan verba tsuku. Verba ou yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna mengejar. Hal ini dikarenakan verba ou memiliki makna mengejar dan verba tsuku memiliki makna menempel. Jadi "oitsuku" memiliki makna mengejar, mengikuti dari belakang kemudian mengejar dan menempel. Karakteristik kata ou pada kata "oitsuku" berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu berupa aktivitas menyusul dari belakang dengan berlari.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "oitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Verba tsuku pada fukugoudou "oitsuku" menyatakan keadaan menempel sambil mengejar yang tidak membutuhkan obyek dalam kalimat melainkan tujuan dari aktivitas yang akan dilakukan, sedangkan verba tsukeru menyatakan aktivitas atau proses yang membutuhkan obyek langsung yang dikenai pekerjaan. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi "oitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "oitsukeru".

9. Tobitsuku 飛び付く

ああ愉快だと足をうんと延ばすと、何だか両足へ飛び付いた。
 (Novel Botchan, hal 45) (K9)

Aa yukai da to ashi o unto nobasu to, nan da ka ryouashi e tobitsuita.

Aku sedang merentangkan kaki lebar-lebar dan merasa nyaman, ketika aku merasakan sesuatu menerkam ke masing-masing kaki ku.

Fukugoudoushi "tobitsuku" terbentuk dari verba tobu dan verba tsuku. Verba tobu yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna terbang, sedangkan verba tsuku memiliki makna menempel. Jadi verba "tobitsuku" bermakna menerkam. Hal ini dikarenakan pada kalimat di atas, suatu benda terbang dari satu tempat ketempat lain kemudian menempel. Karakteristik kata tobu yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu berupa suatu gerakan di udara dari satu tempat ke tempat yang lain.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "tobitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan, verba tsuku pada fukugoudoushi "tobitsuku" menyatakan keadaan suatu benda yang menempel pada benda lain sebagai tempat tujuan dari suatu aktivitas, sedangkan verba tsukeru menyatakan aktivitasnya dan membutuhkan obyek dalam kalimat. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi tobitsuku tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi tobitsukeru.

10. Musubitsuku 結びつく

• 残念なことに、現在の教員養成や研修そして検定試験などの 内容はこの多様な目的や状況に応じた知識・能力の育成に<u>結</u> び付いたものにはなっていません。 (The Monthly Nihongo 6, hal 33) (K10)

Zannen na koto ni, genzai no kyouin yousei ya kenshuu soshite kentei shiken nado no naiyou wa kono tayou na mokuteki ya jyoukyou ni oujita chishiki • nouryoku no ikusei ni <u>musubitsuita</u> mono ni wa natteimasen.

Sayangnya, pembinaan dan pelatihan guru sekarang, serta materi ujian tidak <u>berpadu</u> dengan tujuan yang beragam, pelatihan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Fukugoudoushi "musubitsuku" terbentuk dari verba "musubu" dan "tsuku". Verba musubu memiliki arti mengikat, sedangkan verba tsuku memiliki arti menempel. Sehingga "musubitsuku" memiliki arti berpadu atau menyatu yang menyatakan keadaan/hasil dari aktivitas dua benda yang menempel kemudian diikat. Karakteristik kata "musubu" pada kata "musubitsuku" merupakan verba yang menyatakan aktivitas yang dilakukan untuk menyatukan dua hal yang terpisah.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "musubitsuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "musubitsukeru". Hal ini dikarenakan verba musubu merupakan kata kerja yang termasuk dalam jidoushi dan tadoushi. Jika digabungkan dengan verba tsuku pada "musubitsuku" menyatakan suatu keadaan yang terjadi karena dilakukan dengan tidak disengaja. Begitu juga jika digabungkan dengan verba tsukeru membentuk suatu aktivitas yang sengaja dilakukan. Sehingga verba tsuku pada

fukugoudoushi "musubitsuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi fukugoudoushi "musubitsukeru". Contoh kalimat:

理論と実際を結び付けるべきだ。

Riron to jissai o musubitsukerubekida harus memadukan teori dan praktik.

(Matsumura, 1994:678)

11. Kizutsuku 傷付く

年下の女性に教わると、先生として敬う気持ちはありながらも、プライドは<u>傷つく</u>。(The Monthly nihongo 4, hal 18) (K11)

Toshishita no jyosei ni osowaruto, sensei toshite uyamau kimochi wa arinagaramo, puraido wa kizutsuku.

Khususnya mahasiswa Korea bertanya seperti itu. Kalau diajar oleh wanita yang usianya lebih muda, ada perasaan untuk menghormati dia sebagai guru, tetapi harga diri merasa <u>direndahkan</u>.

もっとも、金庫、机、窓ガラスなど少しは<u>傷つきます</u>。
 (Novel *Enu shi no yuuenchi*, hal 133) (K12)

*Mottomo. Kinko, tsukue, mado garasu nado sukohsi wa <u>kizutsukimasu</u>.

Sebagian besar peti besi, meja, jendela kaca sedikit <u>rusak</u>.*

Fukugoudoushi "kizutsuku" terbentuk dari kata benda kizu dan verba tsuku. Kata kizu memiliki makna luka dan verba tsuku memiliki makna meninggalkan jejak. Sehingga kata benda kizu yang diikuti oleh verba tsuku dalam K11 membentuk makna direndahkan, sedangkan pada kalimat K12 membentuk makna rusak. "Kizutsuku" memiliki makna dasar terluka. Jika diartikan dalam K11, "kizutsuku" bermakna direndahkan karena harga diri yang terluka, sedangkan K12 "kizutsuku" bermakna rusak karena benda tersebut terluka atau tergores. Karakteristik kata kizu berupa kata benda yaitu berupa cidera karena terkena benda tajam.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kizutsuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "kizutsukeru". Hal ini dikarenakan, kata benda kizu termasuk dalam kata benda yang merupakan hasil dari suatu aktivitas dapat terjadi karena tanpe diketahui penyebabnya dan dapat pula diketahui penyebabnya. Jika digabungkan dengan verba tsuku dapat menyatakan suatu keadaan yang terjadi tanpa disengaja, begitu juga jika digabungkan dengan verba tsukeru yang membentuk aktivitas yang dilakukan dengan sengaja. Sehingga verba tsukeru menjadi "kizutsukeru".

Contoh kalimat:

彼はわざと彼女の気持ちを傷付けた。

Kare wa wazato kanojyono kimochi o kizutsukeru

Dia melukai perasaannya.

(Matsumura, 1994:509)

12. Nezuku 根付く

働いている教師側の問題としてボランティアから<u>根付いた</u>精神のようなものが今もありません。(The Monthly Nihongo, hal 19)
 (K13)

Hataraiteiru kyoushigawa no mondai toshite borantia kara <u>nezuita</u> seishin no youna mono ga ima mo arimasen.

Sebagai masalah dari pihak guru yang bekerja, sekarangpun semangat yang mengakar dalam relawan sudah tidak ada.

Fukugoudoushi "nezuku" terbentuk dari kata benda ne dan verba tsuku. Kata benda ne yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna mengakar. Hal ini dikarenakan kata benda ne bermakna akar dan verba tsuku yang bermakna tumbuh akar. Jadi "nezuku" dalam kalimat tersebut bermakna mengakar. Karakteristik kata ne berupa kata benda yang berfungsi memperkokoh suatu tanaman.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "nezuku"* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru*. Kata benda *ne* merupakan kata benda yang terjadi tanpa diketahui penyebabnya. Hal ini dikarenakan "*nezuku*" merupakan suatu keadaan yang terjadi tanpa diketahui penyebabnya yaitu mengakar sedangkan verba *tsukeru* merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan. Sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi nezuku* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi *nezukeru*.

13. Kamitsuku 噛み付く

• すると外から支那人が噛み付くようにどなりました。

(Novel chuumon no ooi ryouriten, hal 74) (K14)

Suruto soto kara sasatomojin ga <u>kamitsuku</u> youni donarimashita.

Lalu dari luar orang Sasatomo meneriaki seperti ingin menggigit.

Fukugoudoushi "kamitsuku" terbentuk dari verba kamu dan verba tsuku. Verba kamu memiliki makna menggigit sedangkan verba tsuku memiliki makna menempel. Pada kalimat diatas, verba "kamitsuku" terbentuk makna menggigit akan tetapi makna yang muncul merupakan makna kiasan yaitu seolah teriakan orang Sasatomo seperti menggigit perasaan. Verba kamu memiliki peran utama dalam pembentukan makna kamitsuku. Karakteristik kata kamu merupakan kata kerja yang menyatakan aktivitas yang terjadi berupa kegiatan menempelkan suatu benda diantara gigi .

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kamitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan, verba tsuku pada fukugoudoushi "kamitsuku" merupakan keadaan menempelnya sesuatu pada suatu benda sebagai tempat dari tujuan aktivitasnya, sedangkan verba tsukeru menyatakan aktivitas dan membutuhkan obyek kalimat. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi "kamitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "kamitsukeru".

14. Sugaritsuku すがり付く

• 楢夫がいきなり思い出したように一郎に<u>すがり付いて</u>泣きました。

(Novel Chuumon No Ooi Ryouriten, hal 184) (K15)

Naraotto ga ikinari omoidashita youni ichirou ni <u>sugaritsuite</u> nakimashita.

Naruotto tiba-tiba seperti teringat saat menangis sambil <u>berpegang</u> pada Ichirou.

Fukugoudoushi "sugaritsuku" terbentuk dari verba sugaru dan verba tsuku. Pada kalimat diatas gabungan antara verba sugaru dan verba tsuku membentuk makna berpegang. Hal ini dikarenakan verba sugaru memiliki makna berpegang. Sedangkan verba tsuku memiliki makna menempel. Jadi "sugaritsuku" pada K15 diatas memiliki makna berpegang pada suatu benda dengan kuat. Karakteristik kata sugaru berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu sesuatu yang menempel pada benda lain.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "sugaritsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "sugaritsuku" menyatakan keadaan sesuatu yang menempel pada suatu tempat sebagai tujuan dari aktivitasnya sedangkan verba tsukeru menyatakan aktivitas yang membutuhkan obyek kalimat yang dapat langsung dikenai pekerjaan. Sehinga verba tsuku pada fukugoudoushi "sugaritsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "sugaritsukeru".

15. Kajiritsuku かじり付く

• 雪に<u>かじりついて</u>登ったのだ。

(Novel *Chuumon no ooiryouriten*, hal 301) (K16)

Yuki ni kajiritsuite nottanoda.

Mendaki dengan dikerati oleh salju.

Fukugoudoushi "kajiritsuku" terbentuk dari verba kajiru dan verba tsuku. Verba kajiru yang diikuti oleh verba tsuku memiliki makna dipenuhi. Hal ini dikarenakan verba kajiru memiliki makna mengerat dan verba tsuku memiliki makna menempel. Jadi "kajiritsuku" pada kalimat diatas bermakna mengerat yang disebabkan oleh salju yang menempel sangat kuat dan melingkar pada benda tersebut. Karakteristik kata kajiru berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu berupa mengiris atau memotong yang biasanya dilakukan dengan perlahan dan melingkar.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kajiritsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "kajiritsuku" menyatakan suatu keadaan yang terjadi karena disebabkan oleh suatu hal sedangkan pada verba tsukeru menyatakan aktivitas atau prosesnya. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi kajiritsuku tidak digantikan dengan verba tsukeru menjadi kajiritsukeru.

16. Nakitsuku 泣き付く

• あとからお母さんが<u>泣きついても</u>、自分が談判に行っても役に 立たなかったと非常に残念がった。

(Novel *Botchan*, hal 130) (K17)

Atokara okaasan ga nakitsuitemo, jibun ga danpan ni ittemo yaku ni tatanakatta to hijyouni zannen gatta.

Kalau selanjutnya meskipun ibu memohon sampai menangis , meskipun aku pergi untuk berunding pun tidak ada gunanya karena saya sangat kecewa.

Fukugoudoushi "nakitsuku" terbentuk dari verba naku dan verba tsuku. Verba naku yang diikuti oleh verba tsuku memiliki makna memohon sampai menangis. Hal ini dikarenakan verba naku memiliki makna menangis dan verba tsuku memiliki makna merasakan. Jadi pada kalimat di atas "nakitsuku" memiliki makna merasakan kesedihan sampai menangis dan memohon. Karakteristik kata naku yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata kerja yang menyatakan aktivitas yaitu berupa aktivitas yang terjadi akibat luapan perasaan kesedihan sehingga mengeluarkan air mata.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "nakitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "nakitsuku" merupakan suatu keadaan yang tidak disengaja karena berhubungan dengan perasaan dan juga verba naku

merupakan aktivitas yang terjadi dari dalam diri orang tersebut sedangkan verba *tsukeru* merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sengaja. Sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "nakitsuku"* tidak digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi "*nakitsukeru*".

17. 感づく

私はまた何か出てくるなとすぐ<u>感づいた</u>のですが、...
 (Novel *Koiro*, hal 247) (K18)

Watashi wa mata nanika detekuru nato sugu kanzuita nodesuga,...

Saya merasa sesuatu akan datang lagi,

Fukugoudoushi "kanzuku" terbentuk dari kata kan dan verba tsuku. Kata kan yang diikuti oleh verba tsuku memiliki makna merasa. Hal ini dikarenakan kata kan memiliki makna perasaan dan verba tsuku memiliki makna merasakan. Jadi pada kalimat diatas, "kanzuku" memiliki makna suatu keadaan perasaan yang merasakan sesuatu. Karakteristik kata kan pada kata kanzuku yaitu berupa kata benda yang menyatakan hasil atau perbuatan merasa dengan panca indera.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "kanzuku*" tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru*. Hal ini dikarenakan verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* "*kanzuku*" merupakan suatu keadaan yang terjadi tanpa disadari atau terjadi dengan sendirinya yang berasal dari dalam diri orang tersebut

sedangkan verba *tsukeru* aktivitas yang sengaja dilakukan sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi "kanzuku"* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi "*kanzukeru*".

18. Katazuku 片付く

• からだを半分起こしてそれを受け取った先生は起きるとも寝る とも<u>片付かない</u>姿勢のままで、変な事を私に聞いた。

(Novel *Koiro*, hal 77) (K19)

Sensei wa okiru tomo neru tomo katazukanai shisei no mama de, hen na koto o watashi ni kiita.

Guru bertanya pada ku hal yang aneh, tentang posisi yang teratur dalam keadaan bangun maupun tidur.

• 先生はうれしそうな私の顔を見て、「もう論文は<u>片付いたん</u>で すか、結構ですね」と言った。

(Novel *Koiro*, hal 75) (K20)

"mou ronbun wa katazuitan desu ka, kekkou desune" to itta.

apakah kamu sudah menyelesaikan skripsi mu? Saya berkata Ya,lumayan.

• 運悪くこの姉は生活に余裕のない家に**かたづいた**ために、

(Novel *Koiro*, hal 211) (K21)

Un waruku kono ane wa seikatsu ni yoyuu no nai ie ni katazuita tameni,...

Kakak perempuan ku kurang beruntung dalam kehidupannya untuk membereskan rumah yang tidak luas....

Fukugoudoushi "katazuku" terbentuk dari kata kata dan verba tsuku. Kata kata yang diikuti oleh verba tsuku memiliki makna pada K20 berarti teratur, pada K21 berarti selesai dan pada K22 berarti membereskan. Kata kata memiliki makna tidak sempurna atau kurang dan verba tsuku yang memiliki makna menyelesaikan suatu tujuan. Sehingga pada K20 diatas terbentuk makna mengatur posisi tidur dan bangun. Pada K21 terbentuk makna menyelesaikan skripsi sebagai tujuannya. Pada K22 terbentuk makna membereskan rumah. Karakteristik kata kata berupa kata benda yang menyatakan sepihak, sebelah, kurang atau tidak sempurna.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "katazuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "katazukeru". Hal ini dikarenakan kata benda kata merupakan kata benda yang dapat terjadi karena disengaja dan tidak disengaja untuk dilakukan. Jika kata digabungkan dengan verba tsuku akan membentuk makna suatu keadaan yang terjadi dengan tidak sengaja, sedangkan jika digabungkan dengan verba tsukeru membentuk suatu aktivitas atau proses yang sengaja dilakukan Sehingga, verba tsuku pada fukugoudoushi katazuku dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi katazukeru.

. Contoh kalimat:

• 昨日の仕事を片付けるつもりだ。

kinou no shigoto o katazukeru tsumori da saya akan menyelesaikan pekerjaan ku besok. (Matsumura,1994:450)

19. Matoitsuku 纏い付く

• 肌にはびっしょりと汗が**纏い付いている**。

(Novel Enu Shi Yuuenchi, hal 21) (K22)

Hada ni wa bisshori to ase ga matoitsuiteiru.

Kulit terbungkus keringat.

Fukugoudoushi "matoitsuku" terbentuk dari verba matou dan verba tsuku. Gabungan verba matou dan verba tsuku membentuk makna membasahi. Hal ini dikarenakan verba matou bermakna melingkar dan verba tsuku bermakna menempel. Jadi pada K22 terbentuk makna kulit yang terbungkus dengan keringat. Karakteristik kata matou berupa kata kerja yang menyatakan keadaan kulit yang terbungkus oleh keringat.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "matoitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "matoitsuku" menyatakan keadaan yang terjadi tanpa disengaja, dan tidak membutuhkan obyek kalimat, sedangkan verba tsukeru merupakan aktivitasnya. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi

"matoitsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "matoitsukeru".

20. Kogetsuku 焦げ付く

• ある男に金を貸したんだが、**こげついて**しまった。

(Novel Enu Shi Yuuenchi, hal 228) (K23)

Aru otoko ni kane o kashitan daga, kogetsuiteshimatta.

Saya meminjamkan uang kepada seorang laki-laki tapi uang itu hilang.

Fukugoudoushi "kogetsuku" terbentuk dari verba kogeru dan verba tsuku. Gabungan verba kogeru dan verba tsuku memiliki makna hilang. Hal ini dikarenakan verba kogeru memiliki makna hangus dan verba tsuku memiliki makna muncul hasil. Jadi pada K23 terbentuk makna kiasan yaitu hilang karena muncul hasil uang yang dipinjamkan kepada laki-laki itu hilang karena susah ditagih. Karakteristik kata kogeru berupa kata kerja yang menyatakan keadaan yaitu berupa keadaan suatu benda yang menjadi hangus.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "kogetsuku" tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru. Hal ini dikarenakan verba tsuku pada fukugoudoushi "kogetsuku" menunjukkan keadaan hasil dari suatu aktivitas, selain itu kogeru juga menyatakan keadaan hangus tidak menyatakan aktivitas,

sedangkan pada verba *tsukeru* menyatakan proses dari suatu aktivitas. Sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi kogetsuku* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi *kogetsukeru*.

21. Kooritsuku 凍りつく

• 凍りついたまま動かなかった.

(Novel Tsugumi, hal 183) (K24)

kooritsuitamama ugokanakatta.

tidak bergerak dalam keadaan membeku.

Fukugoudoushi "kooritsuku" terbentuk dari verba kooru dan verba tsuku. Gabungan kedua verba tersebut membentuk makna membeku. Hal ini dikarenakan verba kooru memiliki makna membeku dan verba tsuku memiliki makna muncul hasil. Jadi pada K24 makna yang muncul pada kata kooritsuku adalah membeku, muncul hasil benda menjadi beku. Karakteristik kata kooru pada "kooritsuku" berupa kata kerja yang menyatakan keadaan yaitu berupa suatu proses suatu benda cair menjadi beku.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* "kooritsuku" tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru*. Hal ini dikarenakan verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* "kooritsuku" menunjukkan hasil dari suatu aktivitas sedangkan pada makna verba *tsukeru* menyatakan proses dari suatu aktivitas. Sehingga verba *tsuku* pada *fukugoudoushi kooritsuku* tidak dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi *kooritsukeru*.

22. Enzuku 縁付く

• **K** は他家へ縁付いたこの姉を好いていました。

K wa take e enzuita kono ane o suiteimashita.

(Novel *Kooiro*, hal 211) (K25)

K menyukai kakak perempuan saya yang menikah dengan keluarga lain.

Fukugoudoushi enzuku terbentuk dari kata benda en dan verba tsuku.

Kata benda en yang diikuti oleh verba tsuku membentuk makna menikah.

Kata benda en memiliki makna hubungan. Sedangkan verba tsuku memiliki makna menyatukan. Sehingga enzuku bermakna menyatukan hubungan dengan cara menikah. Karakteristik kata en yang diikuti oleh verba tsuku berupa kata benda yang menyatakan ikatan.

Verba tsuku pada fukugoudoushi enzuku dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi enzukeru. Hal ini dikarenakan kata benda en merupakan kata benda yang terjadi karena disengaja dan tidak disengaja oleh seseorang. Jika digabungkan dengan verba tsuku maka akan menyatakan suatu keadaan yang terjadi tanpa disengaja, sedangkan jika digabungkan dengan verba tsukeru akan menyatakan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh seseorang. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi enzuku dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi enzukeru.

Contoh kalimat:

娘を縁付ける。

musume o enzukeru

menikahkan anak perempuan. (Kokugojiten, 1994:148)

23. Chikazuku 近付く

• 少し近付いてみて下さい

(Novel Enu Shi Yuuenchi, hal 96) (K26)

Sukoshi chikazuite mite kudasai.

Mendekatlah sedikit.

Fukugoudoushi "chikazuku" terbentuk dari kata sifat chikai dan verba tsuku. Verba tsuku yang mengikuti kata sifat chikai membentuk makna mendekat. Kata sifat chikai memiliki makna dekat. Sedangkan verba tsuku memiliki makna mendekat. Sehingga "chikazuku" memiliki makna mendekat. Karakteristik kata chikai yang diikuti dengan verba tsuku berupa kata sifat yang menyatakan sifat atau keadaan secara obyektif.

Verba tsuku pada fukugoudoushi "chikazuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "chikazukeru". Hal ini dikarenakan kata sifat chikai merupakan suatu sifat yang menyatakan keadaan yang terjadi karena disengaja dan tidak disengaja. Jika digabungkan dengan verba tsuku maka akan menyatakan suatu keadaan yang tidak disengaja, dan jika digabungkan dengan verba tsukeru akan menyatakan suatu aktivitas yang terjadi dengan sengaja. Sehingga verba tsuku pada fukugoudoushi "chikazuku" dapat digantikan dengan verba tsukeru menjadi "chikazukeru". Contoh kalimat:

グラスを唇に近づける。

gurasu o kuchibiru ni chikazukeru mendekatkan gelas ke bibir. (Matsumura,1994:105)

24. Haritsuku 張り付く

• ようこそ「天空の集落」へ埼玉・秩父でイベント斜面に張り付 くような家々。

Youkoso 「tenkuu no shuuraku」 e Saitama • Chichibu de ibento shamen ni <u>haritsuku</u> youna ieie.

Pada acara di Saitama dan Chichibu rumah-rumah seperti <u>terpasang</u> kata selamat datang [kampung langit].

(asahi shinbun,2012)

Fukugoudoushi "haritsuku" terbentuk dari verba haru dan verba tsuku. Verba haru yang diikuti dengan verba tsuku membentuk makna terpasang. Verba haru memiliki makna memasang sedangkan verba tsuku memiliki makna menempel. Sehingga "haritsuku" memiliki makna terpasang karena memasang suatu benda sehingga menempel pada sesuatu. Karakteristik kata haru merupakan aktivitas menempelkan sesuatu pada benda lain.

Verba *tsuku* pada *fukugoudoushi* "*haritsuku*" dapat digantikan dengan verba *tsukeru* menjadi "*haritsukeru*". Hal ini dikarenakan verba *haru* pada kata "*haritsuku*" merupakan verba yang termasuk *jidoushi* dan *tadoushi*. Jika digabungkan dengan verba *tsuku* maka akan membentuk suatu keadaan yang terjadi tanpa diketahui penyebabnya sedangkan jika

digabungkan dengan verba *tsukeru* merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan.

Contoh kalimat:

• 壁にビラを張り付ける。

Kabe ni bira o haritsukeru.

Menempelkan berita selebaran di dinding. (Matsumura,1994:259)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan analisis data dan pembahasan adalah sebagai berikut:

- Makna fukugoudoushi yang terbentuk dari verba tsuku terdapat 27 makna. verba tsuku pada 26 kalimat berfungsi sebagai memperkuat makna dan terbentuk 1 makna baru.
- 2. Karakteristik kata yang mengikuti maupun diikuti oleh verba *tsuku* berupa kata kerja aktivitas sejumlah 12 dan yang menyatakan keadaan sejumlah 5, kata benda sejumlah 6 dan kata sifat 1.
- 3. Fukugoudoushi yang verba tsukunya dapat digantikan dengan verba tsukeru terdapat 6 fukugoudoushi, sedangkan yang tidak dapat digantikan dengan verba tsukeru terdapat 18 fukugoudoushi.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

No	Fukugoudoushi	Makna yang	Karakteristik	Dapat atau tidak diganti
	tsuku	terbentuk	Kata	Verba tsukeru
1	付き合う	Berpacaran	V2	X
	(tsukiau)			
2	付き添う	Mendampingi	V1	X
	(tsukisou)			
3	付き纏う	Melekat	V2	X
	(tsukimatou)			
4	気付く	Sadar	N	X
	(kizuku)			

	-la > / l >	5 11.	7.74	**
5	考え付く	Berpikir	V1	X
	(kangae-			
	tsuku)			
	,	D '1'	771	***
6	思い付く	Berpikir	V1	X
7	(omoitsuku)	Managigit	V1	X
/	食い付く	Menggigit	V I	Λ
8	(kuitsuku) 追い付く	Mengejar	V1	X
0	(oitsuku)	Mengejai	V 1	Λ
9	飛び付く	Menerkam	V1	X
	(tobitsuku)	Wicherkam	V 1	71
10	結び付く	Berpadu	V1	0
10	(musubitsuku	Berpada	, 1	O
)			
11	傷付く	Direndahkan	N	O
12	(kizutsuku)	Rusak		
13	根付く	Mengakar	N	X
	(nezuku)			
14	噛み付く	Menggigit	V1	X
	(kami-tsuku)			
15	縋り付く	Berpegang	V1	X
	(sugari-			
1.0	tsuku)	D''.	*71	T 7
16	かじり付く	Dikerati	V1	X
17	(kajiritsuku)	Managaia	371	V
17	泣き付く	Menangis	V1	X
18	(nakitsuku)	Merasa	N	X
10	感付く (kanzuku)	14101454	1.4	Λ
19	(Kanzuku) 片付く	Teratur	N	0
20	(katazuku)	Selesei		
21	(muuz,nnn)	Membereskan		
22	纏い付く	Terbungkus	V2	X
	(matoi-tsuku)			
23	焦げ付く	Hilang	V2	X
	(koge-tsuku)			
24	凍り付く	Membeku	V2	X
	(kooritsuku)			
25	縁付く	Menikah	N	O
	(enzuku)			

26	近付く	Dekat	Adj	0
	(chika-zuku)			
27	張り付く	Terpasang	V1	О
	(haritsuku)			

Keterangan:

V1 menunjukkan kata kerja yang menyatakan aktivitas

V2 menunjukkan kata kerja yang menyatakan keadaan

Adj menunjukkan kata sifat

N menunjukkan kata benda

O menunjukkan bahwa *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* dapat digantikan dengan verba *tsukeru*

X menunjukkan bahwa *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *tsuku* tidak dapat digantikan dengan verba *tsuku*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan :

- Bagi pengajar bahasa Jepang, ketika menemukan fukugoudoushi pada saat pembelajaran sebaiknya menyisipkan sedikit penjelasan pada pembelajar bahasa Jepang tentang kata yang membentuk fukugoudoushi untuk menambah pengetahuan pada pembelajar.
- 2. Bagi pembelajar bahasa Jepang, ketika menemukan *fukugoudoushi* sebaiknya mengetahui penggabungan kata yang terbentuk, mengetahui

- karakteristik kata yang membentuknya untuk menambah teori pengetahuan tentang *fukugoudoushi*.
- 3. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini hanya difokuskan pada fukugoudoushi yang terbentuk dari verba tsuku dan masih terdapat kekurangan. Pada penelitian ini juga dibahas sedikit tentang verba tsukeru sehingga peniliti menyarankan agar dilakukan penelitian selanjutnya tentang fukugoudoushi yang terbentuk dari verba tsukeru yang juga memiliki banyak makna (polisemi).

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Oki, Hayashi. 1990. Nihongo Kyouiku Handobukku. Tokyo: Dai Shukan Shoten.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.

 Jakarta:Kesaint Blanc

Yamaaguchi, Matsumura. 1998. Kokugojiten. Jepang: Obusha.

Yoshiyuki, Morita. 1990. Nihongogaku to Nihongokyouiku. Jepang: Bonjinsha

Yoshikawa, Taketoki. 1989. Nihongo Bunpou Nyuumon. Jepang: Kabushiki

LAMPIRAN

DAFTAR KALIMAT YANG TERDAPAT FUKUGOUDOUSHI TSUKU

No	Kalimat	Terjemahan	Sumber
1	妻の典子と <u>付き合って</u> いるころは、彼女がすべ	Saat <u>berpacaran</u> dengan Noriko istri	Tema Betsu Chukyuu kara
	てだとおもっていたし、 Tsuma no noriko to	saya, saya berfikir dia adalah segala-	Manabu Nihongo, hal 50
	<u>tsukiatteiru</u> koro wa, kanojyo ga subete dato omotte	galanya,	
	itashi,		
2	どうしても R さんに <u>付き添わなければなら</u>	Bagaimanapun keadaannya harus	The Monthly Nihongo 9, hal
	<u>ない</u> 事情があったのです。	mendampingi tuan R .	48
	Doushitemo R san ni <u>tsukisowanakerebanaranai</u>		
	jijyou ga attanodesu.		
3	今年もまた確定申告の季節がやってきた。	Akhirnya musim laporan akhir tahun ini	The Monthly Nihongo 4, hal
	だが「税金」と言う語彙にはどうも"しぼ	pun tiba. Tapi pada kata <i>pajak</i> <u>melekat</u>	96
	りとられる"イメージが <u>付き纏う</u> 。	image "sesuatu yang diambil secara	
	Kotoshi mo mata kakuteishinkoku no kisetsu ga	paksa".	
	yatte kita. Da ga (zeikin) to iu goi ni wa doumo		
	"shiboritorareru" ime-ji ga <u>tsukimatou</u> .		

4	父に <u>気付かれない</u> ようにこっそりお互いの 顔を見て、ニッコリうなずき合ったもので ある。 Chichi ni kizukarenai youni kossori otagai no kao o mite, nikkori unazuki atta mono dearu.	Saling mengangguk dan tersenyum kemudian saling menatap wajah supaya tidak diketahui ayah.	
5	そんな雨情が作った「シャボン玉」の歌詞には、その表面からはおよそ <u>考え付かない</u> ような作者の心の奥からの叫びが隠されているように、私には聞こえるのです。 Sonna Ujyou ga tsukutta (shabon dama) no kashi ni wa, sono hyoumen kara wa oyoso kangaetsukanai youna sakusha no kokoro no oku kara no sakebiga kakusarete iru youni, watashi ni wa kikoerunodesu.	Dalam lirik lagu "Shabon Dama" yang dicipakan oleh Ujyou, dari luar sama sekali tidak <u>berpikir</u> bahwa jeritan dari dalam hati penulis seolah-olah disembunyikan, tapi saya dapat mendengarnya.	Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo, hal 128
6	無邪気にシャボン玉をふくらます子供たちを目の前にして、雨情は自分も一緒にシャボン玉を 飛ばそうと <u>思い付きました</u> 。	Melihat anak-anak yang bermain gelembung sabun di hadapan matanya, dalam benak <i>Ujyou</i> berpikir untuk terbang	Tema Betsu Chukyuu kara Manabu Nihongo, hal 129

Mujyaki ni shabondama o fukuramasu kodomo	bersama gelembung sabun itu.	
tachi o me no mae ni shite, Ujyou wa jibun mo		
isshoni shabon dama o tobasouto		
omoitsukimashita.		
仕舞に苦しがって袖の中から、おれの二の	Akhirnya karena tidak tahan sakit dari	novel Botchan, hal 6
 腕へ <u>食い付いた</u> 。	dalam lengan ku, dia menggigit lengan	
Shimai ni kurushigatte sode no naka kara, ore no	atas ku.	
ni no ude e <u>kuitsuita</u> .		
ユーヴェに追い付くことは十分に可能だよ	Mengejar Yu-ve merupakan hal yang	Asahi Shinbun
0	cukup mungkin.	
Yu-ve ni <u>oitsuku</u> koto wa juppun ni kanou da yo.		
ああ愉快だと足をうんと延ばすと、何だか	Aku sedang merentangkan kaki lebar-	Novel Botchan, hal 45
 両足へ <u>飛び付いた</u> 。	lebar dan merasa nyaman, ketika aku	
Aa yukai da to ashi o unto nobasu to , nan da ka	merasakan sesuatu <u>menerkam</u> ke	
ryouashi e <u>tobitsuita</u> .	masing-masing kaki ku.	
残念なことに、現在の教員養成や研修そし	Sayangnya, pembinaan dan pelatihan	The Monthly Nihongo 6
て検定試験などの内容はこの多様な目的や	guru sekarang, serta materi ujian tidak	
	tachi o me no mae ni shite, Ujyou wa jibun mo isshoni shabon dama o tobasouto omoitsukimashita. 仕舞に苦しがって袖の中から、おれの二の 腕へ食い付いた。 Shimai ni kurushigatte sode no naka kara, ore no ni no ude e kuitsuita. ユーヴェに追い付くことは十分に可能だよ。 Yu-ve ni oitsuku koto wa juppun ni kanou da yo. ああ愉快だと足をうんと延ばすと、何だか 両足へ飛び付いた。 Aa yukai da to ashi o unto nobasu to , nan da ka ryouashi e tobitsuita. 残念なことに、現在の教員養成や研修そし	tachi o me no mae ni shite, Ujyou wa jibun mo isshoni shabon dama o tobasouto omoitsukimashita. 仕舞に苦しがって袖の中から、おれの二の Akhirnya karena tidak tahan sakit dari dalam lengan ku, dia menggigit lengan atas ku. Shimai ni kurushigatte sode no naka kara, ore no ni no ude e kuitsuita. ユーヴェに追い付くことは十分に可能だよ Mengejar Yu-ve merupakan hal yang cukup mungkin. Yu-ve ni oitsuku koto wa juppun ni kanou da yo. ああ愉快だと足をうんと延ばすと、何だか Aku sedang merentangkan kaki lebarlebar dan merasa nyaman, ketika aku merasakan sesuatu menerkam ke masing-masing kaki ku. 残念なことに、現在の教員養成や研修そし Sayangnya, pembinaan dan pelatihan

	状況に応じた知識・能力の育成に結び付い	berpadu dengan tujuan yang beragam,	
		berpadu dengan tujuan yang beragam,	
	<u>た</u> ものにはなっていません。	pelatihan pengetahuan dan kemampuan	
	Zannen na koto ni, genzai no kyouin yousei ya	yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.	
	kenshuu soshite kentei shiken nado no naiyou wa		
	kono tayou na mokuteki ya jyoukyou ni oujita		
	chishiki • nouryoku no ikusei ni <u>musubitsuita</u>		
	mono ni wa natteimasen.		
11	年下の女性に教わると、先生として敬う気	Khususnya mahasiswa Korea bertanya	The Monthly nihongo 4, hal 18
	持ちはありながらも、プライドは <u>傷つく</u> 。	seperti itu. Kalau diajar oleh wanita yang	
	Toshishita no jyosei ni osowaruto, sensei toshite	usianya lebih muda, ada perasaan untuk	
	uyamau kimochi wa arinagaramo, puraido wa	menghormati dia sebagai guru, tetapi	
	<u>kizutsuku.</u>	harga diri merasa <u>direndahkan</u> .	
12	もっとも、金庫、机、窓ガラスなど少しは	Sebagian besar peti besi, meja, jendela	Novel Enu Shi no Yuuenchi, hal
	傷つきます。	kaca sedikit <u>rusak</u> .	133
	Mottomo. Kinko, tsukue, mado garasu nado		
	sukohsi wa <u>kizutsukimasu</u> .		
13	働いている教師側の問題としてボランティ	Sebagai masalah dari pihak guru yang	The Monthly Nihongo, hal 19

	アから <u>根付いた</u> 精神のようなものが今もあ	bekerja, sekarangpun semangat yang	
	りません。	mengakar dalam relawan sudah tidak ada.	
	Hataraiteiru kyoushigawa no mondai toshite		
	borantia kara <u>nezuita</u> seishin no youna mono ga		
	ima mo arimasen.		
14	すると外から支那人が <u>噛み付く</u> ようにどな	Lalu dari luar orang Sasatomo meneriaki	Novel chuumon no ooi
	りました。	seperti ingin menggigit.	ryouriten, hal 74
	Suruto soto kara sasatomojin ga <u>kamitsuku</u> youni		
	donarimashita.		
15	楢夫がいきなり思い出したように一郎に <u>す</u>	Naruotto tiba-tiba seperti teringat saat	Novel Chuumon No Ooi
	がり付いて泣きました。	menangis sambil berpegang pada Ichirou.	Ryouriten, hal 184
	Naraotto ga ikinari omoidashita youni ichirou ni		
	<u>sugaritsuite</u> nakimashita.		
16	雪に <u>かじりついて</u> 登ったのだ。	Mendaki dengan <u>dikerati</u> oleh salju.	Novel Chuumon no
	Yuki ni <u>kajiritsuite</u> nottanoda.		ooiryouriten, hal 301
17	あとからお母さんが <u>泣きついても</u> 、自分が	Kalau selanjutnya meskipun ibu	Novel Botchan, hal 130
	談判に行っても役に立たなかったと非常に	memohon sampai menangis , meskipun	
		aku pergi untuk berunding pun tidak ada	

	残念がった。	gunanya karena saya sangat kecewa.	
	Atokara okaasan ga nakitsuitemo, jibun ga		
	danpan ni ittemo yaku ni tatanakatta to hijyouni		
	zannen gatta.		
18	私はまた何か出てくるなとすぐ 感づいた の	Saya merasa sesuatu akan datang lagi,	Novel Koiro, hal 247
	ですが、		
	Watashi wa mata nanika detekuru nato sugu		
	kanzuita nodesuga,		
19	からだを半分起こしてそれを受け取った先	Guru bertanya pada ku hal yang aneh,	Novel Koiro, hal 77
	生は起きるとも寝るとも <u>片付かない</u> 姿勢の	tentang posisi yang teratur dalam keadaan	
	ままで、変な事を私に聞いた。	bangun maupun tidur.	
	Sensei wa okiru tomo neru tomo katazukanai		
	shisei no mama de, hen na koto o watashi ni		
	kiita.		
20	先生はうれしそうな私の顔を見て、「もう	apakah kamu sudah menyelesaikan	Novel Koiro, hal 75
	論文は <u>片付いたん</u> ですか、結構ですね」と	skripsi mu? Saya berkata Ya ,lumayan.	

	言った。		
	"mou ronbun wa katazuitan desu ka, kekkou		
	desune" to itta.		
21	運悪くこの姉は生活に余裕のない家に <u>かた</u>	Kakak perempuan ku kurang beruntung	Novel Koiro, hal 211
	<u>づいた</u> ために、	dalam kehidupannya untuk membereskan	
	Un waruku kono ane wa seikatsu ni yoyuu no nai	rumah yang tidak luas	
	ie ni katazuita tameni,		
22	肌にはびっしょりと汗が纏い付いている。	Kulit terbungkus keringat.	Novel Enu Shi Yuuenchi, hal
	Hada ni wa bisshori to ase ga matoitsuiteiru.		21
23	ある男に金を貸したんだが、 <u>こげついて</u> し	Saya meminjamkan uang kepada seorang	Novel Enu Shi Yuuenchi, hal
	まった。	laki-laki tapi uang itu <u>hilang.</u>	228
	Aru otoko ni kane o kashitan daga,		
	kogetsuiteshimatta.		
24	凍りついたまま動かなかった.	tidak bergerak dalam keadaan <u>membeku.</u>	Novel <i>Tsugumi</i> , hal 183
	kooritsuitamama ugokanakatta.		
25	K は他家へ縁付いたこの姉を好いていました	K menyukai kakak perempuan saya yang	Novel <i>Koiro</i> , hal 211
	0	menikah dengan keluarga lain.	

	K wa take e <u>enzuita</u> kono ane o suiteimashita.		
26	少し近付いてみて下さい	Mendekatlah sedikit.	Novel Enu Shi Yuuenchi, hal
	Sukoshi chikazuite mite kudasai.		96
27	ようこそ「天空の集落」へ埼玉・秩父でイ	Pada acara di Saitama dan Chichibu	Asahi Shinbun, 2012
	ベント斜面に張り付くような家々。	rumah-rumah seperti <u>terpasang</u> kata	
	Youkoso 「tenkuu no shuuraku」 e Saitama •	selamat datang [kampung langit].	
	Chichibu de ibento shamen ni haritsuku youna		
	ieie.		